

**PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR**  
**KECAMATAN TEGALLALANG**  
**DESA TARO**



**DOKUMEN PELAKSANAAN PETA JALAN**  
**SDGs**

**DESA TARO**  
**TAHUN 2022**



KABUPATEN GIANYAR

KEPUTUSAN *PERBEKEL* TARO

NOMOR : 141/33/TAHUN 2022

TENTANG

PETA JALAN SDGs DESA

*PERBEKEL* TARO

- Menimbang :
- a bahwa, Peta jalan SDGs Desa merupakan dokumen perencanaan strategis dan tahapan pencapaian SDGs Desa sampai Tahun;
  - b bahwa menindaklanjuti keputusan musyawarah Desa yang telah membahas dan menyepakati peta jalan SDGs Desa dipandang perlu ditindaklanjuti oleh *perbekel*;
  - c bahwa, berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b di tetapkan keputusan *perbekel* Taro tentang penetapan Peta Jalan SDGs Desa Taro;
- Mengingat :
- 1. Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
  - 2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara tahun Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
  - 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014



- tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 41);
  5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2091);
  6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 Tahun 2016 tentang Kewenangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1037);
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 611);
  8. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019 tentang Musyawarah Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1203);
  9. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1633);
  10. Peraturan Bupati Gianyar Nomor 118 Tahun 2018 Tentang Honorarium Perjabat/Pegawai dan Non Pegawai yang Melaksanakan Kegiatan Pemerintahan Desa (Berita Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 2018 Nomor 118);

- 11 Keputusan Bupati Gianyar NOMOR 1127 /E-14 /HK /2021 Tentang Penetapan Standar Biaya Umum (SBU) dan Satuan Standar Harga (SSH) Pemerintah Desa di kabupaten Gianyar Tahun anggaran 2022;
- 12 Peraturan Desa Taro Nomor 02 Tahun 2022 tentang APBDesa Tahun 2022 (Lembaran Desa Tahun 2021 Nomor 02);
- 13 Peraturan Perbekel Taro Nomor 03 Tahun 2022 tentang Penjabaran APBDesa Tahun Anggaran 2022 ( Berita Desa Tahun 2021 Nomor 02);

- Memperhatikan :
1. Surat dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gianyar Nomor 140/342/DPMD/2022, perihal penyusunan & Perubahan RPJMDesa;
  2. Berita Acara Musyawarah Desa Taro tanggal empat bulan April Tahun dua ribu dua puluh dua;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Ditetapkannya Peta jalan SDGs Desa Taro yang terdiri dari 18 Sasaran SDGs Desa / Tifelogi Desa;
- KEDUA : Peta Jalan SDGs Desa memuat :
- a. Sasaran SDGs Desa;
  - b. Kondisi obyektif pencapaian SDGs Desa;
  - c. Permasalahan dan solusi dalam upaya pencapaian SDGs Desa;
  - d. Potensi dan sumber daya untuk pencapaian SDGs Desa;
  - e. Rancangan program dan/atau kegiatan pembangunan desa.

- KETIGA : Peta Jalan SDGs Desa sebagaimana dimaksud pada DIKTUM  
KEDUA merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam  
keputusan ini.
- KEEMPAT : Keputusan Perbekel ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Desa Taro  
pada tanggal 10 Mei 2022



Keputusan ini disampaikan kepada, yth :

1. Bupati Gianyar, sebagai laporan
2. kepala Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa Kabupaten Gianyar, sebagai laporan
3. Ketua BPD **Desa Taro**.
4. Arsip.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Desa Taro adalah salah satu desa tua yang ada di Kabupaten Gianyar, provinsi Bali. Desa Taro sangat erat kaitannya dengan perjalanan suci sang Maha Yogi agung Ida Maha Rsi Markandeya di abad ke-7. Sebagaimana yang tertuang dalam Bhuwana Tattwa Maha Rsi Markandeya, diceritakanlah sekelumit perjalanan beliau dari India menuju Bali dalam mengajarkan agama Hindu. Beliau sempat beberapa waktu berdiam di Dieng dan Gunung Raung, Jawa Timur. Kini, salah satu tonggak sejarah itu masih dapat dijumpai berupa megahnya bangunan suci Pura Agung Gunung Raung di Desa Taro.

Berbagai cerita sejarah dan kearifan local masih terpelihara dengan baik di Desa Taro termasuk upaya untuk menjaga dan melestarikan satwa dan alamnya. Termasuk cara bercocok tanam (Subak) dan keseharian masyarakat yang memegang teguh nilai budaya dan adatnya masih sangat kental sekali. Sehingga spirit untuk mengembangkan Desa Taro menjadi Desa Wisata sangatlah menunjang dari sisi alam, budaya dan sumber daya manusianya.

Keunikan sejarah, keragaman budaya serta pesona alam Desa Taro sudah merupakan modal besar untuk pengembangan Desa Wisata yang berbasis kelestarian alam dan kearifan local (spiritualitas). Sehingga pengembangannya haruslah melibatkan seluruh elemen masyarakat Desa Taro

#### **1.2 Landasan Hukum**

Peraturan perundangan yang dijadikan dasar dan acuan penyusunan Profil Desa antara lain :

1. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
2. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004, Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 44231 )

3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Pendayagunaan Data Propil Desa Dan Kelurahan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tentang Pedoman Pembangunan Desa
7. Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal bersekala Desa

### **1.3 Tujuan Profil Tingkat Perkembangan Desa Taro**

Profil Desa adalah data dasar yang menggambarkan keadaan Umum Desa yang di jadikan acuan penyusunan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun. Tujuan Penyusunan Profil Desa adalah:

1. Menyediakan data dasar sebagai bahan kajian bagi Pemerintah Desa dan lembaga-lembaga Desa dalam menentukan kebijakan program kegiatan dalam kurun waktu 6 tahun atau satu kali masa jabatan Perbekel yang termuat dalam RPJMDesa
2. Menyediakan satu tolak ukur untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja dalam satu kali masa jabatan Perbekel atau 6 tahun Pemerintah Desa
3. Menjabarkan gambaran tentang kondisi umum Desa sekarang dalam konstelasi dan dinamika daerah, regional dan nasional.
4. Memudahkan pemerintah Desa dan lembaga Desa dalam mencapai tujuan dan cara menyusun program dan kegiatan secara terpadu, terarah dan teratur.

5. Memudahkan pemerintah Desa dan lembaga Desa untuk memahami dan menilai arah kebijakan dan program serta kegiatan operasional tahunan dalam rentang waktu enam tahunan.

#### **1.4 Sejarah Singkat Berdirinya Desa Taro**

Sebagaimana dimaklumi adanya suatu nama desa dapat diyakini mempunyai suatu latar belakang atau sejarah terhadap berdirinya suatu desa, sehingga nama tersebut dipakai, Tetapi berdasarkan ceritera yang diproses di masyarakat yang disampaikan oleh para tokoh secara pertemuan dan dapat dipercaya sebagai sejarah kelahiran Desa Taro dapat diuraikan sebagai berikut;

Nama Desa Taro sendiri muncul di Zaman Markandya Purana!!!!

Awal mulanya diambil dari *Markandya Purana*. Markandya lahir di India dari restu Siwa di abad ke-4. Beliau menuju Asia Tenggara, Kalimantan Timur, lanjut sampai ke Pulau Jawa. Markandya karena diberi restu oleh Siwa, maka Beliau di beri gelar *Maha Yogi Markandya* artinya dari pertapaan. Markandya sangat kuat bahkan digoda Indra pun tampa Beliau tidak tergoyahkan. Akhirnya keluar Siwa memberi Beliau, *Markandya Maha* artinya besar dan *Yogi* artinya pertapa. Karena Markandya minta umur panjang kepada Tuhan (Siwa) mengetahui hal itu karena Tuhan Maha Tahu, apa yang dikehendaki sudah di ketahui.

Setelah Yogi Markandya ada di Indonesia di abad ke-4 sampailah di Pulau Kalimantan Barat lanjut ke Jawa Barat. Beliau melihat ke timur sampai Gunung Damalung, di Gunung ini Beliau digoda banyak raksasa, maka larilah Beliau ke Gunung Dieng, dari Gunung Dieng Beliau mampu mengalahkan raksasa (kejahatan) yang ada di Gunung Damalung. Akhirnya pergilah Beliau ke Gunung Raung di Jawa Timur. Dari sini Beliau melihat ke timur,



ada kemilau sinar yang di tangkap pandangan Beliau, dari Gunung Raung ini beliau mengangankan hendak menuju sinar itu. Anehnya pada saat itu sudah ada penduduk yang namanya wong aga. Beliau mampu mengumpulkan tenaga 400 orang untuk mencari sinar di Timur itu. Perjalanan Beliau lanjut ke Jawa Timur pada sinar itu ternyata sinar itu berada di Gunung Toh Langkir (Gunung Agung).

Dari restu Siwa itulah Beliau mendapat kekuatan untuk mengetahui baik yang ada maupun yang belum ada bahwa Gunung Agung itu puncaknya Himalaya yang ada di India.

Karena hutan yang ada di Pulau Jawa (panjang) sangat kramat banyak pengikut Beliau yang mati, akhirnya Beliau kembali ke Gunung Raung beryoga, dari yoganya yang ke-2 (dua) dengan panca datu akhirnya Beliau kembali menngumpulkan Wong Aga mampu sebanyak 800 orang, dan langsung Beliau mengajak pengikutnya dengan membawa panca datu ke Gunung Agung.

Sampai di lereng Gunung Agung menemukan tumpukan batu, mungkin saja tumpukan batu itu tempat pemujaan pengikut Beliau yang masih hidup yang pertama. Akhirnya panca datu itu ditanam di sana. Dari lereng Gunung Agung, Beliau menuju ke barat dengan pengikut-pengikutnya sampailah di Ponorajon (Penulisan). Sampai di Puncak Penulisan, Beliau berhenti sejenak, melihat ke barat. Dari kekuatan Beliau tempat yoganya di Gunung Raung Beliau melihat ke timur Gunung Agung,

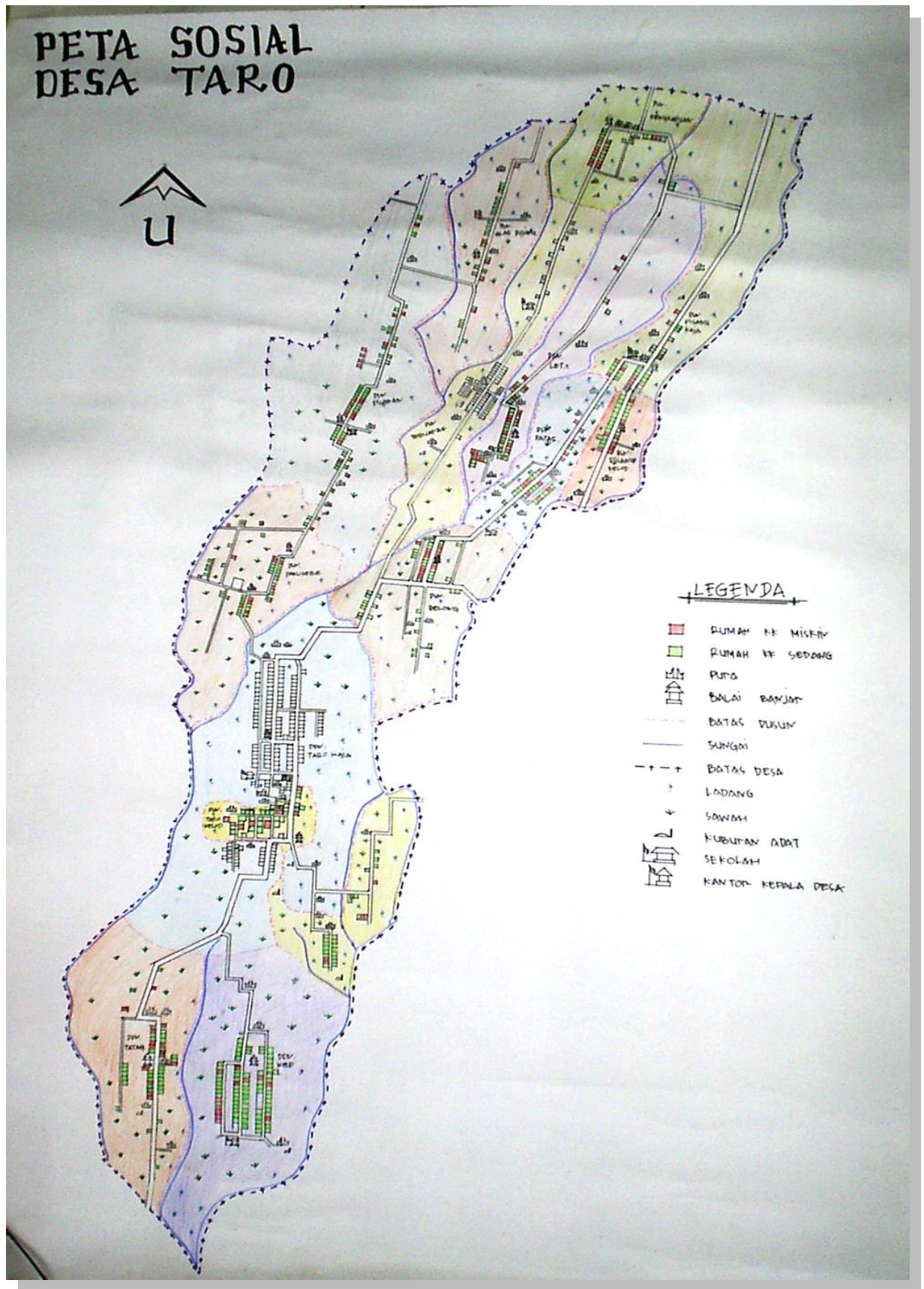
Melihat ke utara India tempat lahir Beliau, melihat ke selatan untuk persiapan tempat Beliau. Akhirnya pengikut Beliau disuruh ke selatan membentuk rumah (asrama). Pengikut-pengikut Beliau lama tidak datang ke Puncak Penulisan, turun Beliau berjalan ke selatan sampai di Pura Sabang Deet. Datanglah pengikut-pengikut Beliau di sana, ditanya pengikut-pengikutnya mengapa tak datang ke Penulisan? Karena tidak kurang makan juga minum sehingga tempat itu diberi nama Sarwa Ada (Taro). Dari

sanalah membagi-bagikan tanah perkebunan subak. Sekarang diberi nama Desa Puakan. Lanjutlah Beliau ke Sarwa Ada (Taro). Beliau melanjutkan perjalanan ke selatan sampai di sungai Wos campuhan, beryoga Beliau di sana bahwa Sapta Gangga yang ada di India ada di sana seperti : Gangga, Saraswasti, Serayu, Narmada, Yamuna, Sindu, sehingga Beliau membuat pelinggih bernama Pura Gunung Luah. Gunung artinya tinggi, Luah artinya sungai. Beliau akhirnya melihat ke utara asram Beliau Sarwa Ada Utare artinya Taro sehingga Desa Sarwa ada disebut Desa Taro. Dari sana Beliau memprelina pengikut-pengikut Beliau yang telah meninggal. Timbul kata banjar artinya suka-duka. Kembali pada pendeman Beliau di lereng Gunung Agung membangun pura namanya Besakih yang artinya selamat. Sehingga sekarang disebut Pura Besakih.

Demikianlah awalnya Desa Taro, masih di dalam cerita Pulau Dawa (Pulau Panjang), sehingga Desa Taro telah ada pada Caka 381 Caka menurut hitungan Masehi ditambah  $78+381= 459$  M.

### 1.5 Peta dan Kondisi Desa Taro

Gambar 1.  
Peta Desa Taro



### **a. Geografis**

Secara Geografis dan Administratif Desa Taro merupakan salah satu Desa dari 7 Desa di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Secara tofografi, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar merupakan daerah landai dengan ketinggian 600 s/d 750 meter diatas permukaan laut, curah hujan relatif basah dengan batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Abuan, Kec. Kintamani, Kab. Bangli
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebatu, Kec. Tegallalang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bresela, Kec. Payangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Puhu, Kec. Payangan

Luas wilayah Desa Taro, 13,083 km<sup>2</sup>, secara administratif Desa Taro terbagi atas 14 banjar dinas/dusun yang meliputi :

1. Banjar Dinas Sengkaduan
2. Banjar Dinas Alas Pujung
3. Banjar Dinas Tebuana
4. Banjar Dinas Let
5. Banjar Dinas Pisang Kaja
6. Banjar Dinas Pisang Kelod
7. Banjar Dinas Patas
8. Banjar Dinas Belong
9. Banjar Dinas Puakan
10. Banjar Dinas Pakuseba
11. Banjar Dinas Taro Kaja
12. Banjar Dinas Taro Kelod
13. Banjar Dinas Tatag
14. Banjar Dinas Ked

Penggunaan lahan di wilayah Desa Taro, sekarang dipilah menjadi daerah pemukiman 32,25 ha, tanah sawah 248 ha, perkebunan/tegalan 869 ha, hutan 21 ha dan serta penggunaan lain-lain (fasilitas umum, pura, setra, jalan, lapangan dan sebagainya) seluas 138,06 ha.

Desa Taro memiliki jalan sepanjang 59,3 km, dengan rincian : jalan kabupaten 12 km, jalan desa 16.3 km dan jalan dusun/banjar sepanjang 31 km. Dengan kondisi beraspal sepanjang 29,3 km, beton sepanjang 8 km, dan jalan tanah sepanjang 22 km.



### **b. Demografi**

Jumlah penduduk Desa Taro setiap tahun ada kecenderungan untuk meningkat sedangkan luas wilayah tetap, sehingga kepadatan penduduk terus meningkat dan akan menjadi besar bila tidak ditangani secara tepat dan cepat. Penduduk mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di segala bidang sehingga penduduk merupakan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penentu dalam pembangunan. Jumlah penduduk laki-laki ; 5,193 dan perempuan ; 5,417, jumlah KK 2,102

### **c. Agama**

Jumlah penduduk Desa Taro pada umumnya sangat homogen sehingga adat istiadat yang dianutnya masih homogen, begitupun juga agama yang dianutnyapun sama yaitu agama Hindu.

### **d. Mata Pencaharian**

Desa Taro merupakan suatu desa agraris dan sedang berkembang sehingga mata pencaharian penduduk sangat dipengaruhi oleh keadaan suatu desa. Mata pencaharian penduduk dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Petani : 2.934 orang
2. Buruh : 1.650 orang
3. Pengrajin : 1.412 orang
4. Jasa : 735 orang
5. Pengusaha : 428 orang
6. PNS : 63 orang
7. ABRI : 24 orang
8. Swasta : 795 orang

### **e. Pendidikan**

Jumlah penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Tamat Perguruan Tinggi / sederajat : 222 orang
2. Tamat Akademi / sederajat : 194 orang
3. Tamat SLTA : 799 orang
4. Tamat SLTP : 1.095 orang
5. Tamat SD / sederajat : 2,011 orang

#### **f. Kesehatan**

Di bidang kesehatan masyarakat Desa Taro sampai saat ini belum pernah mengalami permasalahan yang begitu besar, hal ini sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, disamping juga karena kesadaran masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan. Kalau dilihat dari sarana prasarana di Desa Taro telah dilengkapi dengan 2 (Dua) Puskesmas Pembantu yang berada di banjar Pisang Kaja dan Banjar Taro Kaja dan 1 ( Satu ) Poskesdes yang berada di Banjar Puakan, dengan dua orang bidan dimasing – masing tempat dan seorang bidan yang melayani 24 jam di Puskesmas Pembantu Taro I. Disamping itu juga di masing – masing banjar dinas telah dibentuk Kader Pos Pelayanan Terpadu yang membimbing masyarakat dalam menangani kesehatan dengan menyasar pasangan usia subur, ibu hamil dan balita, dimana kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya dan sudah terjadwal di masing-masing banjar dinas di bawah pengawasan perawat dan bidan PUSTU.

#### **g. Keadaan Sosial**

Jumlah penduduk Desa Taro berdasarkan hasil sensus pada tahun 2013, adalah sebanyak 10.610 jiwa, terdiri dari ; 5,193 jiwa penduduk laki-laki dan 5,417 jiwa penduduk perempuan, yang terdiri dari 2,102 RT. Sedangkan jumlah RTM sebanyak 379 RTM dengan 1.578 orang anggota keluarga.

Struktur penduduk menurut pendidikan menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Desa Taro yaitu yang berusia pada usia pendidikan dasar 7 tahun s/d 16 tahun (pendidikan sekolah dasar dan menengah) yang belum pernah sekolah 11,10 %, sedang mengikuti pendidikan 40,20 % dan sisanya 48,70 % tidak bersekolah lagi.

Sedangkan yang berusia diatas 16 tahun (diatas usia pendidikan dasar) yang belum pernah sekolah 2,30 %, sedang mengikuti pendidikan 20,50 % dan sisanya 77,20 % tidak bersekolah lagi, baik pada tingkat lanjutan dan perguruan tinggi.

Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian (40,30% ), sektor lain yang menonjol dalam penyerapan

tenaga kerja adalah perdagangan ( 6,30%), sektor industri rumah tangga dan pengolahan (30,50%), sektor jasa (10,40%) dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swasta dari berbagai sektor (12,50%).

Struktur penduduk menurut agama menunjukkan sebagian besar penduduk Desa 99,99% beragama Hindu), Islam (0 %), Budha (0%), Kristen Protestan (0,1%) dan Katolik (0%)

Dalam konteks ketenagakerjaan ditemukan bahwa 68,59% penduduk usia kerja yang didalamnya 58,30% angkatan kerja dan 10,29% bukan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 58,30 %.

Kebudayaan daerah Desa Taro tidak terlepas dan diwarnai oleh Agama Hindu dengan konsep “Tri Hita Karana” (hubungan yang selaras, seimbang dan serasi antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya)

#### **h. Keadaan Ekonomi**

Struktur perekonomian Desa Taro masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak 68% dari total penggunaan lahan desa. Juga 77,30% mata pencaharian penduduk menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Pada sektor ini komoditi yang menonjol sebagai hasil andalan adalah padi.

Beberapa sektor ekonomi yang tergolong *economic base* dan menonjol di samping sektor pertanian adalah, perdagangan, industri rumah tangga dan pengolahan serta sektor pariwisata.

Pada sektor perdagangan di Desa Taro yang menonjol adalah Sanggah dan jenis bangunan dari paras taro, Sedangkan fasilitas pasar yang ada di Desa Taro, hanya ada satu buah pasar Desa yang terletak di Banjar Dinas Taro Kaja

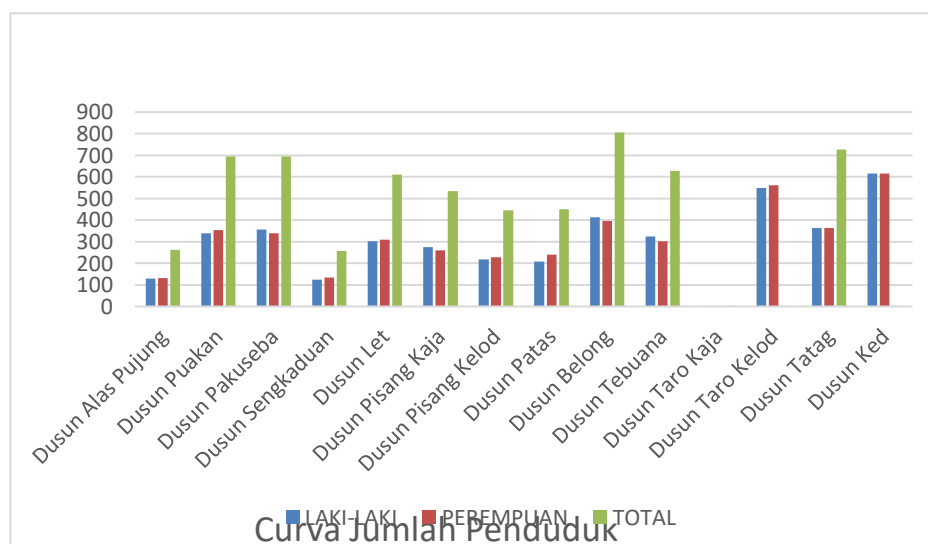
Pada sektor industri rumah tangga dan pengolahan termasuk didalamnya adalah kerajinan industri kayu yang berupa patung kucing, kerajinan membuat dulang dan ukir – ukiran untuk bangunan.

Pada sektor jasa, yang menonjol adalah tumbuhnya lembaga/institusi keuangan mikro berupa Koperasi, LPD sebagai pendukung ekonomi desa. Hal ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Disamping itu sektor jasa yang lain adalah angkutan umum pedesaan.

Sektor industri pariwisata yang berkembang di Desa Taro juga diharapkan mampu mendorong perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Karena sektor ini mempengaruhi perkembangan sektor-sektor yang lainnya

Tabel 1. Komposisi Penduduk Desa Taro

NO	DUSUN	PENDUDUK		TOTAL ( Jiwa )
		LAKI-LAKI ( Jiwa )	PEREMPUAN ( Jiwa )	
1	Dusun Alas Pujung	130	132	262
2	Dusun Puakan	340	354	694
3	Dusun Pakuseba	357	338	695
4	Dusun Sengkaduan	123	135	258
5	Dusun Let	302	309	611
6	Dusun Pisang Kaja	276	259	535
7	Dusun Pisang Kelod	219	227	446
8	Dusun Patas	208	241	449
9	Dusun Belong	412	395	807
10	Dusun Tebuana	324	303	627
11	Dusun Taro Kaja	1.275	1.200	2.475
12	Dusun Taro Kelod	548	561	1.109
13	Dusun Tatag	363	363	726
14	Dusun Ked	615	615	1.230



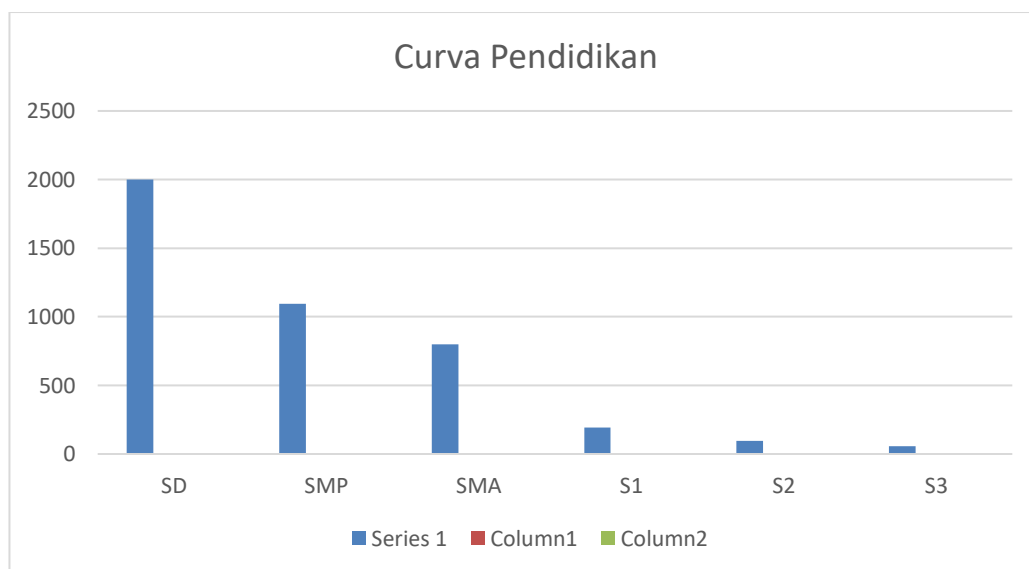


Tingkat pendidikan masyarakat Desa Taro tergolong cukup baik, capaian tingkat pendidikan penduduk Desa Taro meliputi TK, SD, SMP, SLTA, Sarjana, Pasca Sarjana, Akan tetapi hingga saat ini belum diperoleh angka kepastian lama sekolah warga masyarakat Desa Taro sehingga diperlukan sensus rumah tangga untuk mengetahui angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni capaian pendidikan.

Adapun selengkapnya capaian tingkat pendidikan masyarakat Desa Taro dapat dilihat pada tabel 2.

**TABEL 2**  
**TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA TARO**

Paud	SD	SMP	SLTA	Sarjana	S2	S3
378 Orang	2.001 Orang	1.095 Orang	799 Orang	194 Orang	92 Orang	56 Orang



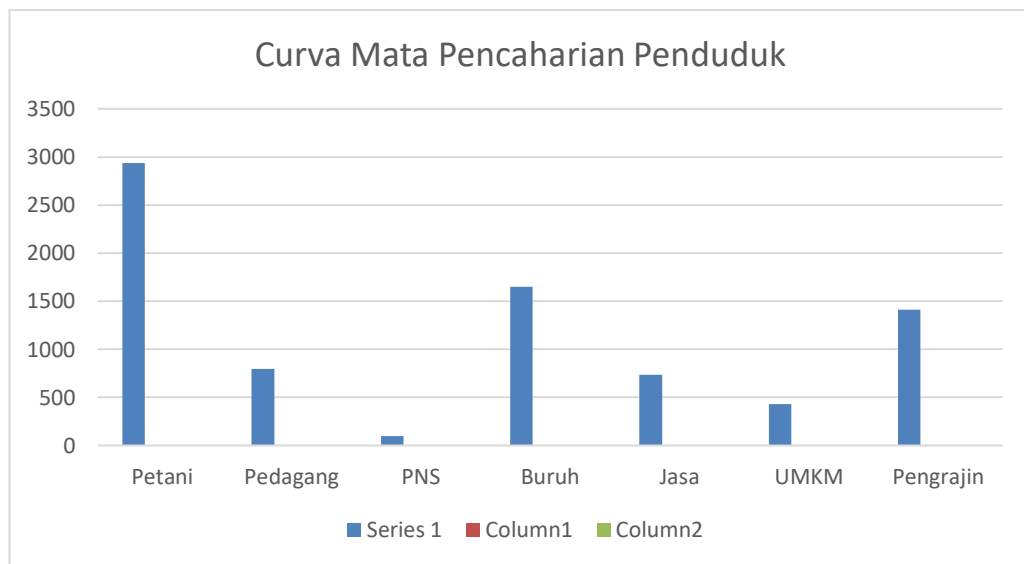
Komposisi Penduduk di Desa Taro terdiri dari penduduk asli setempat dengan keahlian utama bertani dan Pengrajin, keragaman

profesi penduduk desa Taro meliputi; petani, pedagang, peternak dan pengrajin, sebagian penduduk lainnya karyawan Hotel, Wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, Dokter . Data aktifitas kegiatan usaha dan profesi masyarakat Desa Taro dapat dilihat pada Tabel 3.

**TABEL 3**

**MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA TARO**

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH	JASA	UMKM	Pengrajin
2.934 Jiwa	795 Jiwa	95 Jiwa	1.650 Jiwa	735 Jiwa	428 Jiwa	1.412 Jiwa

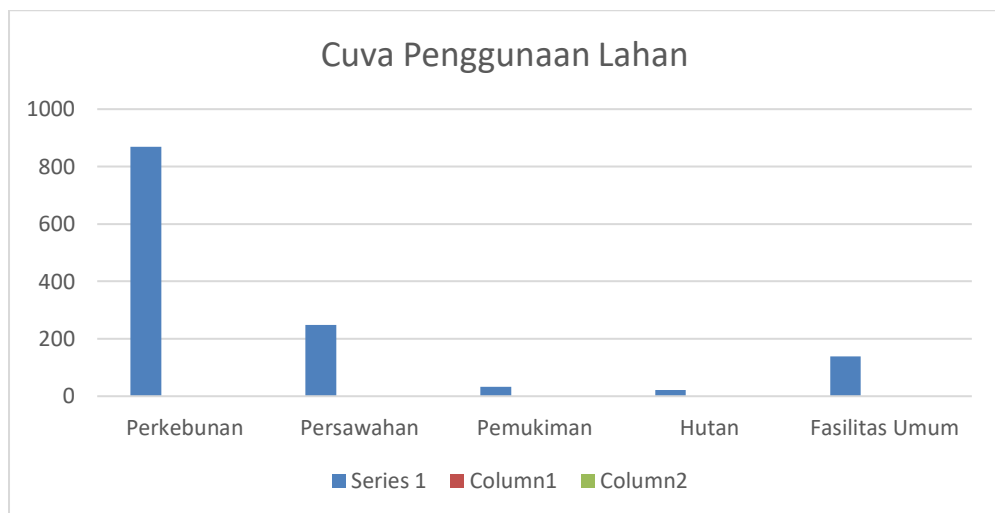


Pola penggunaan tanah di wilayah Desa Taro, meliputi areal Perkebunan dan Persawahan, pemukiman, Hutan, perumahan, sekolah dan Tempat ibadah, pemakaman, berdasarkan Rencana Tata Ruang Desa Taro pemanfaatan tanah di Desa Taro dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**

### Penggunaan Lahan di Desa Taro

PERKEBUNAN	PERSAWAHAN	PEMUKIMAN	HUTAN	FASILITAS UMUM ( PURA, KUBURAN, LAPANGAN DAN JALAN )
869 Ha	248 Ha	32,25 Ha	21 Ha	138,06 Ha



Masyarakat desa Taro memiliki kebiasaan memelihara hewan ternak, aktifitas pemeliharaan ternak berupa sekedar hobby, usaha sampingan tetapi sebagian menjadikan beternak adalah kegiatan utama usaha masyarakat, data status jumlah kepemilikan ternak di wilayah Desa Taro dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.**

### KEPEMILIKAN TERNAK

UNGGAS	SAPI	BABI	LAIN-LAIN
3.645 Ekor	1.795 Ekor	5.590 Ekor	275 Ekor

Ketersediaan sarana dan Prasarana di Desa Taro yang tersedia sampai dengan saat ini adalah berupa, Sumber Air, Gedung Serba Guna / Wantilan, Postu, Poskesdes, Jalan Desa, Jalan kabupaten,

Jalan Desa, Sekolah, Tempat Ibadah dan lain-lain. Data Ketersediaan Sarana Prasarana di Desa Taro. dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.**  
**KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA DI DESA**

Balai Desa (UNIT)	Balai Masyarakat ( Wantilan ) ( Unit )	Jalan Kab. (KM)	Jalan Desa (KM)	PURA (UNIT)	Sekolah ( Unit )	Sumber Air ( Unit )	Postu dan Poskesdes ( Unit )
1	14	12	18,9	79	9	17	3

### **1.6 Kelembagaan Desa**

Secara umum kelembagaan di Desa Taro terdiri dari Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Masing masing kelembagaan memiliki peran fungsi serta tugas dan tanggungjawab yang berbeda .

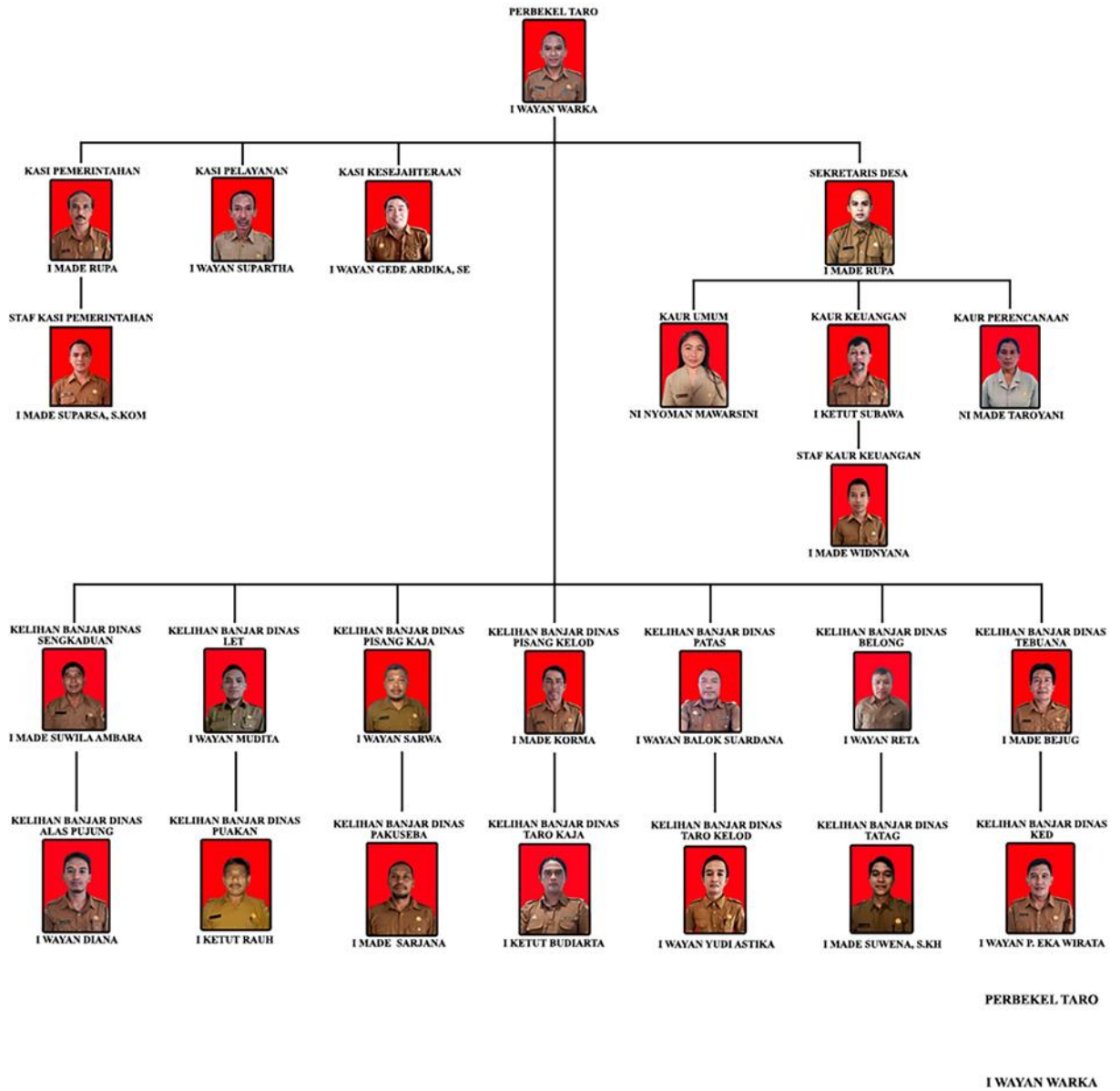
#### **a. Pemerintah Desa**

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia , Pemerintah Desa Taro terdiri dari satu orang Kepala Desa, Sekretaris Desa Kepala Urusan, Kepala Seksi, pelaksana kewilayahan dan staf. Jumlah keseluruhan perangkat desa Taro adalah 24 ( Dua Puluh Empat ) orang.



Gambar 2. SOTK Desa Taro

**SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA  
PEMERINTAH DESA TARO  
KECAMATAN TEGALLALANG KABUPATEN GIANYAR**



b. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. BPD berfungsi menampung dan menyalurkan

aspirasi masyarakat, membahas dan menyepakati Peraturan Desa dan menilai kinerja Kepala Desa. Susunan organisasi kelembagaan BPD Desa Taro terdiri dari 9 orang.

c. Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga atau institusi adalah wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu keberadaan lembaga desa merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi Pemerintahan Desa. Tujuan penyelenggaraan pemerintah Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tugas pemerintah desa adalah memberikan pelayanan (Service) dan pemberdayaan (empowerment), serta pembangunan (development) yang seluruhnya ditujukan bagi kepentingan masyarakat.

Lembaga Kemasyarakatan Desa yang selanjutnya disingkat LKD adalah wadah partisipasi masyarakat, sebagai mitra Pemerintah Desa, ikut serta dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Dalam rangka mendukung pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Taro memiliki cukup banyak lembaga kemasyarakatan Desa selain sebagaimana LKD yang ditetapkan didalam Undang\_undang Nomor 6 Tahun 2014 antara lain :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
2. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
4. Karang Taruna
5. Pokja Desa Siaga Aktif
6. PSM

## **1.7 Permasalahan dan Potensi**

### **1.7.1 Permasalahan**

Berdasarkan laporan hasil pengkajian keadaan desa yang disusun oleh Tim Penyusun RPJM Desa Taro Tahun 2020 - 2026 dapat dirumuskan permasalahan yang cukup menonjol di desa Taro antara lain :

a. Pelayanan Dasar

Akses masyarakat terhadap pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan dapat menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil pengkajian keadaan desa pada sektor pendidikan daya tampung lembaga pendidikan usia dini seperti TK, PAUD yang dikelola oleh beberapa Banjar dan Atau Desa Adat belum cukup mampu menyelenggarakan pendidikan usia dini dengan maksimal karena berbagai alasan diantaranya jarak dan biaya, selain itu juga masih terdapat orang tua yang belum sadar bahwa anak usia dini perlu dipastikan terdaftar di PAUD. Untuk mendorong capaian angka pendidikan maka di Desa Taro perlu meningkatkan intensitas gerakan pendidikan dasar 12 tahun. Untuk alasan ini Desa Taro perlu mendirikan beberapa bangunan PAUD Dan Sarana Prasarana penunjangnya.

Akses pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, bayi balita dan lansia cukup baik dengan telah terbentuknya pelayanan pada 14 Posyandu. Akan tetapi akhir – akhir ini permasalahan yang menonjol di bidang kesehatan adalah munculnya angka Stunting diwilayah Desa Taro yang tersebar di 14 Dusun, ini menjadi tantangan dan pembelajaran bersama agar lebih disiplin dalam penerapan gaya hidup sehat, pemeriksaan dini terhadap ibu hamil dan tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, untuk mengantisipasi hal ini perlu diselenggarakan peningkatan kapasitas Kader Posyandu dan sosialisasi ke warga terkait mekanisme penanganan dan pencegahan stunting.

b. Ketersediaan Air Bersih

Beberapa wilayah di Desa Taro tergolong lokasi yang cukup memiliki ketersediaan air bersih skala rumah tangga, namun di beberapa banjar masih mengalami kekurangan air bersih pada saat musim Kemarau, debit air sering mengecil dan sesaat menghilang, disamping itu pemeliharaan Pipanisasi kurang dan beberapa saluran sudah termakan usia Berdasarkan permasalahan tersebut dipandang perlu Pemerintah Desa memfasilitasi pipanisasi air bersih,

pembangunan bak penampungan di beberapa titik dan pemeliharaan Area Sekitar Sumber Air

c. Sampah dan Sanitasi

Persoalan sampah dan sanitasi menjadi masalah yang hingga saat ini belum mampu diatasi oleh semua pihak, problem sampah dan sanitasi berkaitan dengan kesadaran warga masyarakat dan konsistensi fasilitasi pemerintah desa dalam mengadvokasi dan menyediakan alternatif solusi penanganan, dari hasil pengamatan visual kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah begitupun dalam hal sanitasi menyangkut kebersihan lingkungan secara umum dan pekarangan rumah warga, sampah rumah tangga, Warung, Villa, Restaurant dan beberapa obyek wisata masih memerlukan perhatian semua pihak. sampai saat ini di Desa Taro belum ada Lingkungan yang dinyatakan Bersih sampah ( terutama unorganik ) karena di beberapa dusun sampah masih dibuang disembarang tempat, dibelakang rumah dan bahkan ada yang dibuang langsung ke sungai.

Terkait permasalahan ini Desa Taro perlu memiliki percontohan salah satu Dusun dari 14 Dusun Bersih dari Sampah dan sanitasi lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan advokasi melalui penyuluhan dan program kegiatan dalam rangka peningkatan kebersihan lingkungan dan penanggulangan sampah. Sementara Sudah dibentuk unit Pengelolaan Sampah dibawah naungann BUMDes Sarwada Amerta Desa Taro, Fasilitas yang ada berupa Bangunan pengelolaan sampah ( material ) 1 Unit Truck Sampah, 1 Unit Pick Up dan 7 Orang Pegawai, namun pengelolaan sampah belum bisa ditangani dengan maksimal, Unit ini belum bisa berdiri sendiri tanpa ada dukungan dari pihak lain baik berupa pembiayaan, pemikiran dan beberapa strategi dalam pelaksanaan Program penunjang pengelolaan sampah.

d. Longsor Dan Air Meluap di Musim Hujan

Pada Musim hujan masih sering terjadi air meluap di beberapa titik jalan utama, kurangnya sodetan pada titik – titik tertentu di jalan utama membuat arus dari hulu sangat besar hilir. disamping itu hampir setiap musim hujan terjadi tebing longsor hingga menutup badan jalan. Program yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut adalah pembangunan Drainase, sodetan di titik rawan terjadi luapan air dan pembangunan DPT ( Dinding penahan tanah ).

e. Konflik Batas Wilayah Desa

Beberapa Dusun dari 14 Dusun di Desa Taro mengalami konflik batas wilayah hingga kini belum dapat dituntaskan secara gamblang, seperti Perbatasan Dusun Tatag, Desa Taro Kecamatan Tegallalang Dengan Desa Bresela Kecamatan Payangan. Sebagian lahan milik warga Desa Bresela berada di wilayah Desa Taro, namun warga dimaksud secara kedinasan berdomisili dan mengurus segala surat menyurat Di Kantor Desa Bresela dan hanya terlibat dalam kegiatan adat Di Desa Adat Tatag dengan beberapa kesepakatan yang telah disepakati, namun setiap warga dari Desa Bresela yang mengurus surat - surat Terkait Pertanahan harus difasilitasi di Kantor Desa Taro, kadang – kadang hal ini yang sering memunculkan konflik ( beda pendapat ) dari kedua belah pihak, hal ini perlu dicarikan Solusi, sementara untuk mengatasi hal tersebut perlu kerjasama desa dalam rangka penegasan batas-batas desa dan pemetaan ulang.

f. Sarana Prasarana Dasar

Ketersediaan sarana prasarana dasar di Desa sangat dibutuhkan untuk mendukung kelancaran aktifitas masyarakat dibidang ekonomi, perhubungan dan berbagai kebutuhan lainnya, secara umum sarana prasarana dasar desa cukup baik, tetapi terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan antara lain ; belum maksimalnya sarana penanganan sampah, Pengelolaan air bersih skala desa belum maksimal, Sarana Prasarana olah raga belum merata di 14 Dusun dan, penerangan jalan dan ambulan desa.

Khusus mengenai penyediaan ambulan desa menjadi kebutuhan krusial yang harus mampu difasilitasi oleh Desa, baik difasilitasi dengan permohonan ke Pemerintah Daerah ( APBD I & APBD II ) dan atau dianggarkan dalam APBDes

g. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan- ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya .

Hal ini menjadi permasalahan yang cukup mengganggu sehingga diperlukan upaya upaya pencegahan melalui kegiatan yang mendorong kreatifitas remaja untuk mau berpartisipasi dalam Pembangunan Desa

h. Rendahnya Pendapatan Asli Desa

Desa Taro saat ini masih tergolong Desa dengan pendapatan asli desa yang sangat rendah, hal ini disebabkan karena kurang berkembangnya Badan Usaha Milik Desa, dan belum optimalnya upaya desa menggali potensi pendapatan asli desa.

Rendahnya pendapatan asli desa bisa ditingkatkan melalui pengembangan wisata desa, peningkatan sumber-Sumber pendapatan asli desa lainnya, seperti usaha desa, pengelolaan aset desa dan partisipasi perusahaan yang ada di desa

### **1.7.2 Potensi Desa**

a. Sumberdaya Alam

Potensi sumberdaya alam Desa Taro cukup memadai untuk dikembangkan sebagai modal dasar pembangunan antara lain

:

- Wisata Alam
- Wisata Religi
- Wisata Kuliner



- Sumber Mata Air
- Area Pertanian
- Pesawahan dan
- Hasil bumi berupa buah-buahan, sayuran dan palawija

b. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia Desa Taro adalah potensi yang luar biasa dengan jumlah penduduk hampir mencapai 10.924 jiwa dan keberagaman profesi serta talenta yang dimiliki jika dioptimalkan akan menjadi komponen pendukung kemajuan Desa Taro. Kapasitas sumberdaya manusia desa Taro terdiri dari :

- Seniman
- Budayawan
- Komunitas Kreatif
- Pengrajin
- Tukang
- Petani
- Penyedia Jasa
- Pegawai Negeri Sipil
- TNI/POLRI; dan
- Profesi lainnya

c. Sumberdaya Sosial Budaya

Desa Taro memiliki beragam sumberdaya sosial budaya yang cukup potensial antara lain :

- Tari Narnir
- Situs peninggalan sejarah
- Tempat Ibadah ( Pura ) yang memiliki sejarah penting
- Upacara Agama yang unik
- Sanggar Tari
- Sumberdaya sosial budaya lainnya

d. Sumberdaya Pembangunan

Sumberdaya pembangunan yang ada di Desa Taro terdiri dari sarana prasarana desa dan fasilitas Umum milik Pemerintah Daerah Kabupaten dan Provinsi antara lain :

- Kantor Pemerintahan Desa
- Pustu dan Poskesdes
- BUMDes Sarwada Amerta Desa Taro
- Fasilitas Pengolahan Material Sampah

- Jalan Desa
- Jalan Kabupaten
- Bangunan PAUD
- Bangunan Sekolah Dasar
- Bangunan SMP
- Bangunan SMA/SMK

## **BAB II**

### **SASARAN SDGs DESA**

Berdasarkan data Sistem informasi Desa capaian SDGs Desa Taro dari 18 (delapan belas) terdiri dari 142 indikator yang dipakai sebagai rujukan terdiri dari :

1. Desa Tanpa kemiskinan , sebanyak 15 indikator;
2. Desa Tanpa kelaparan sebanyak 3 indikator;
3. Desa Sehat dan sejahtera sebanyak 15 indikator;
4. Pendidikan Desa berkualitas sebanyak 12 indikator;
5. Keterlibatan perempuan Desa sebanyak 9 indikator;
6. Desa layak air bersih dan sanitasi sebanyak 13 indikator;
7. Desa berenergi bersih dan terbarukan sebanyak 3 indikator;
8. Pertumbuhan ekonomi Desa merata sebanyak 8 indikator;
9. Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan sebanyak 6 indikator;
10. Desa tanpa kesenjangan sebanyak 6 indikator;l
11. Kawasan permukiman Desa aman dan nyaman, sebanyak 10 indikator;
12. Konsumsi dan produksi Desa Sadar lingkungan sebanyak 2 indikator;
13. Desa tanggap perubahan iklim sebanyak 1 indikator;
14. Desa peduli lingkungan laut, sebanyak 4 indikator;
15. Desa peduli lingkungan darat, sebanyak 5 indikator:
16. Desa damai berkeadilan, sebanyak 14 indikator
17. Kemitraan untuk pembangunan Desa, sebanyak 7 indikator; dan
18. Kelembagaan Desa Dinamis dan budaya Desa Desa adaptif, sebanyak 9 indikator.

**BAB III**  
**KONDISI OBYEKTIF PENCAPAIAN SDGs DESA**

Kondisi obyektif SDGs Desa Taro, dari 18 SDGs Desa yang terdiri dari 142 indikator dapat dijabarkan sebai berikut:

No .	Sasaran SDGs Desa/Tipologi Desa	Indikator capaian SDGs Desa		Kondisi Objektif Pencapaian SDGs Desa
1	Desa Tanpa Kemiskinan	1	Tingkat kemiskinan desa mencapai 0%	Terdapatnya 40,29% atau 902 KK Miskin Sesuai data PKH, BPNT dan BLT dari 2239 KK di Desa Taro Tahun 2021
		2	Tingkat kemiskinan ekstrem desa mencapai 0%	terdapat 0,3% Kemiskinan Ekstrem dari jumlah KK miskin 40,29%
		3	Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Kesehatan mencapai 100%	Tercapai 100% atau 10870 Jiwa Sudah Menjadi Peserta SJSN Kesehatan maupun jaminan kesehatan Khusus Kabupaten Gianyar
		4	Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Ketenagakerjaan mencapai 100%	Tercapai 8,46 % atau terdapat 550 jiwa peserta BPJS Ketenagakerjaan dari 6505 Jiwa di Desa Taro yang bekerja
		5	Keluarga miskin penerima bantuan sosial mencapai 100%	tercapai 100% keluarga miskin mendapatkan PKH dan BLT
		6	Individu miskin mendapat layanan kesehatan	Tercapai 100 %,sekitar 1043 individu miskin dari 902 KK Miskin sudah terpenuhi layanan kesehatan
		7	Individu miskin mendapat pendidikan SD	Tercapai 998,87%, individu miskin sudah mendapat pendidikan dasar 12 tahun serta kurang lebih 4 jiwa belum mendapatkan di karenakan putus sekolah atau mengalami tekanan mental

		8	Individu miskin mendapat pendidikan SMP	Tercapai 96,62 %, individu miskin sudah mendapat pendidikan menengah pertama kurang lebih 7 jiwa belum mendapatkan di karenakan putus sekolah atau mengalami tekanan mental
		9	Individu miskin mendapat pendidikan SMA	Tercapai 93 ,27%, individu miskin sudah mendapat pendidikan menengah atas kurang lebih 15 jiwa belum mendapatkan di karenakan putus sekolah atau mengalami tekanan mental
		10	Individu miskin mendapat pendidikan lanjutan(D3/S1/S2)	1%, adanya 3 Individu miskin mendapat pendidikan lanjutan (D3/S1/ S2)
		11	Keluarga miskin pengguna listrik (PLN/NonPLN)	Tercapai 100 %, sudah semua keluarga miskin menggunakan listrik (PLN/NonPLN)
		12	Keluarga miskin dengan akses sanitasi layak	Tercapai 100 %, sudah memiliki akses sanitasi layak
		13	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh subjektif	Tercapai 100%, sudah memiliki rumah layak huni / tidak kumuh
		14	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh objektif	Tercapai 100%, sudah memiliki rumah layak huni / tidak kumuh
		15	Keluarga miskin korban bencana yang ditangani mencapai 100%	tercapai 100% masyarakat miskin yang di bantu dalam pandemi covid
2	Desa Tanpa kelaparan	1	Prevalensi kurang gizi, kurus, stunting, anemia turun menjadi 0%	4,35%, danya kurang gizi, kurus, stunting, anemia kurang lebih 32 jiwa dari 735 balita
		2	Prevalensi bayi mendapat ASI eksklusif mencapai 100%	Capaian 100 % atau terdapat 388 jiwa bayi mendapat ASI eksklusif sesuai data Posyandu
		3	Ada kawasan pertanian pangan berkelanjutan	tersedianya lahan pertanian yang memadai bagi masyarakat baik lahan pribadi maupun lahan adat untuk di fungsikan sebagai pertanian
3	Desa Sehat dan Sejahtera	1	BPJS Kesehatan mencapai 100% penduduk	Tercapai 100% atau 10870 Jiwa Sudah Menjadi Peserta SJSN Kesehatan/ Jaminan Kesehatan Daerah
		2	Unmeet need pelayanan kesehatan mencapai 0%	0%, sudah semua masyarakat mendapat layanan kesehatan

		3	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan menggunakan tenaga kesehatan terampil mencapai 100%	Tercapai 100%, sudah semua persalinan ibu melahirkan menggunakan tenaga kesehatan yang terampil
		4	Angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup mencapai 0	0%, tidak ada kematian ibu melahirkan
		5	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup mencapai 0	0%, tidak ada kematian bayi lahir
		6	Imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 100%	Tercapai 100%, sudah semua bayi mendapatkan imunisasi dasar
		7	Prevalensi HIV, TBC, tekanan darah tinggi, obesitas, Narkoba mencapai 0%	Tercapai 0,10 % atau terdapat 11 jiwa penderita tekanan darah tinggi
		8	Jumlah RT yang menjalankan eliminasi malaria, kusta, filariasis (kaki gajah) mencapai 100%	Tercapai 100%, sudah melakukan eliminasi malaria, kusta, filariasis(kaki gajah) di setiap banjar
		9	Persentase perokok <18 tahun mencapai 0%	0%, tidak ada anak dibawah 18thn merokok
		10	Posyandu yang menangani kesehatan jiwa pada 100% RT	Tercapai 100%, sudah dilakukan posyandu secara rutin di semua banjar
		11	Korban penyalahgunaan NAPZA (narkoba) 100% ditangani panti rehabilitasi sosial	Tercapai 100%, sudah ditangani
		12	Korban mati dan luka berat akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 0%	0%, tidak ada kasus korban meninggal dalam lakalantas
		13	Prevalensi pemakaian kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang pada orang menikah usia produktif (usia 18-49 tahun) mencapai 100%	Tercapai 100%, sudah mengikuti program KB dengan menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek maupun jangka panjang
		14	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	0%, tidak ada ibu melahirkan masih dibawah umur/ dibawah 19 thn



		1 5	Total Fertility Rate (TFR) di bawah 1,5	Tercapai 100%	
4	Pendidikan Desa Berkualitas	1	Akses anak ke SD/MI berakreditasi minimal B mencapai 100%	Tercapai 99,55%	
		2	Akses anak ke SMP/MT berakreditasi minimal B mencapai 100%	Tercapai 98,66%	
		3	Akses anak ke SMA/MA berakreditasi minimal B mencapai 100%	Tercapai 97,21%	
		4	Akses anak ke pesantren mencapai 100%	Tidak Ada	
		5	APK PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mencapai 100%	Tercapai 100%	
		6	APK SD/MI mencapai 100%	Tercapai 99,55%	
		7	APK SMP/MTs mencapai 100%	Tercapai 98,66%	
		8	APK SMA/MA mencapai 100%	Tercapai 97.21	
		9	APM SMA/MA laki-laki dan perempuan mencapai 100%	Tercapai 100%	
		10	Angka melek aksara latin dan non latin pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 100%	Tercapai 97,99%	
		11	Rata-rata lama sekolah penduduk >20 tahun mencapai 12 tahun	Tercapai 100%	
		12	Tersedia Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan	Tercapai 100%, tersedianya perpustakaan di kantor desa	
5		Keterlibatan Perempuan Desa	1	Perdes/SK Kades yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan minimal 30%	

		2	Terdapat perdes/SK Kades yang menjamin perempuan untuk mendapatkan pelayanan, informasi, dan pendidikan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.	
		3	Kasus kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif mencapai 100%	Tercapai 100%
		4	Median usia kawin pertama perempuan (pendewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun	Tercapai 100%
		5	Prevalensi kasus kekerasan terhadap anak perempuan mencapai 0%	0%, tidak ada kasus
		6	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	1,08%, tidak ada ibu melahirkan dibawah umur
		7	APK SMA/SMK/MA/ sederajat mencapai 100%	Tercapai 97,38
		8	Persentase jumlah perempuan di Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan perangkat desa minimal 30%	Tercapai 32%
		9	Persentase jumlah perempuan yang menghadiri musdes dan berpartisipasi dalam pembangunan desa minimal 30%	Tercapai 37%
		10		
6	Desa layak air bersih dan sanitasi	1	Akses terhadap layanan air minum dan sanitasi layak mencapai 100% keluarga	Tercapai 100%

		2	Keluarga dan industri yang dilayani air baku mencapai 100%	Tercapai 100%
		3	Keluarga dan industri pengguna fasilitas air limbah dan lumpur tinja mencapai 100%	-
		4	Kualitas sumber air tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa di seluruh RT	Tercapai 100%
		5	Terdapat perdes/SK Kades tentang penggunaan air tanah, tata kelola sumber daya air	belum ada perdes/SK Kades tentang penggunaan air tanah, tata kelola sumber daya air
		6	Pengurangan ongkos air irigasi pada industri pertanian bagi yang menerapkan air limbah yang aman untuk pertanian	0%, tidak adanya penggunaan air limbah untuk irigasi pertanian
		7	Tersedianya perdes/SK Kades pelestarian lingkungan di sekitar aliran sungai	Ada, Tercapai 100% Tersedianya Perdes No 3 Th 2022 tentang pelestarian lingkungan dan sapa pesona dalam pengembangan desa wisata, Perdes No 4 Th 2022 tentang Pengelolaan sampah berbasis sumber
		8	Tersedianya informasi dari stasiun hidrologi dan klimatologi terdekat	Ada, Tercapai 100%
		9	Tersedianya informasi sumber daya air	Tercapai 100%, Sumber mata air
		10	Jumlah mata air tetap (tidak berkurang)	Tercapai 100%
		11	Terdapat kegiatan penanaman pohon disekitar aliran dan pengerukan sungai serta danau.	Tercapai 100%
		12	Air danau dan sungai tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa	Tercapai 100%
		13	Tidak ada lahan tandus dan erosi	Tercapai 100%
7	Desa bersinergi	1	keluarga pengguna listrik mencapai 84,71%, dengan	Terdapat 1025 Keluarga Menggunakan Listrik > 1.200kwh,

	bersih dan terbarukan		konsumsi < 1.200 Kwh/kapita	
		2	Keluarga pengguna gas atau sampah kayu untuk memasak mencapai 100%	Tercapai 100%, Sudah Semua Masyarakat Menggunakan Gas dan Sampah Kayu Untuk Memasak
		3	Pengguna bauran/campuran energi terbarukan mencapai 60%	-
		4	Keluarga pengguna minyak untuk transportasi dan memasak <50%	Tercapai 100%, Sudah Semua Masyarakat Menggunakan Minyak Untuk Kebutuhan Transportasi dan Memasak
8	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	1	PDB Desa rata-rata di atas Rp 30 juta	-
		2	Pekerja sektor formal minimal 51%	tercapai terdapat 54% pekerja sektor formal
		3	Terdapat akses permodalan formal, dan UMKM mendapat aksesnya	terdapat akses pemodaln kepada pelaku UMKM
		4	Tingkat pengangguran terbuka 0%	terdapat 70 orang pengangguran atau 1,27%
		5	PKTD menyerap >50% pengangguran di desa	tercapai 80%
		6	Angkatan kerja baru yang dilatih mencapai 100%	Tercapai 100%, Pernah Dilakukan Pelatihan Mengemudi, Pelatihan Tata Rias, Pelatihan Menjahit, Khursus Bahasa Inggris
		7	Tempat kerja memiliki fasilitas kesehatan dan keamanan mencapai 100%	Tercapai 100%
		8	Wisatawan meningkat, dan kontribusi wisata mencapai 8% PDB Desa	
9	Insfrasruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan	1	Jalan kondisi baik mencapai 100%	81,88% kondisi jalan kabupaten, jalan desa dan jalan pertanian tergolong baik
		2	Dermaga/tambatan perahu kondisi baik mencapai 100%	
		3	Laju pertumbuhan industri rumah tangga, kecil dan menengah di atas pertumbuhan PDB Desa	

		4	Kontribusi industri pengolahan 8% PDB Desa	-
		5	Industri yang mencemari udara mencapai 0%	0%, Tidak Ada Industri Yang Mencemari Udara
		6	Inovasi desa tercatat dan disebarluaskan mencapai 100%	Tercapai 100%
10	Desa tanpa kesenjangan	1	Koefisien Gini desa di bawah 0,200	tidak ada
		2	Tingkat kemiskinan 0%	Terdapatnya 40,29% atau 902 KK Miskin Sesuai data PKH, BPNT dan BLT dari 2239 KK di Desa Taro Tahun 2021
		3	Status perkembangan desa A (setara mandiri)	Belum, Status Desa Masih Desa Maju Sesuai IDM
		4	Indeks kebebasan sipil mencapai skor 100	Tercapai 100%
		5	Jumlah pekerja peserta BPJS Ketenagakerjaan mencapai 100%	Tercapai 2.04 % atau terdapat 95 jiwa peserta BPJS Ketenagakerjaan dari 4652 Jiwa Kerja di Desa
		6	Tidak tersedia perdes/SK Kades tentang advokasi pekerja migran	Tidak Ada
11	Kawasan pemukiman Desa Aman dan Nyaman	1	Rumah kumuh mencapai 0%	0,31%, Tidak Ada Rumah Kumuh
		2	Pengamanan dilaksanakan di 100% RT	Tercapai 100%
		3	Keluarga, orang tua, perempuan dan difabel pengguna moda transportasi umum >50%	0% Pengguna Moda Transportasi Umum
		4	Penduduk yang pindah ke kota <15%	Tercapai 0,09%, Penduduk yang Pindah Ke Kota
		5	Swasta dan organisasi kemasyarakatan cangkrukan untuk pembangunan desa	Sudah, Sering Diadakan Pertemuan Kecil Dengan Tokoh Masyarakat, Organisasi Desa untuk Pembangunan Desa
		6	Budaya yang dilestarikan mencapai 100%	Tercapai 100%
		7	Tersedia peringatan dini bencana	-



		8	Indeks resiko bencana (IRB) seluruh RT mencapai 0%	-
		9	Terdapat pengolahan sampah dan Penanganan sampah keluarga mencapai 100%	Tercapai 100%, semua KK terlayani pengolahan sampah
		10	Terdapat taman/lapangan di desa	belum tercapai100%, Ada Lapangan dan lahan taman desa yang belum tertata
12	Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan	1	Tersedia Perdes/SK Kades tentang kegiatan usaha yang tidak menimbulkan pencemaran dan pengelolaan limbah serta sampah rumah tangga	Tercapai 100%, Terdapatnya Perdes No 1 Tahun 2018 Tentang Pelestarian Lingkungan
		2	Tersedia unit pengolah sampah	Tercapai 100%, Sudah Adanya TPS3R
13	Desa Tanggap Perubahan Iklim	1	Indeks Risiko Bencana (IRT) mencapai 0 di seluruh RT	rasio bencana tanah longsor
14	Desa Peduli Lingkungan Laut	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang tata ruang desa dan perlindungan sumberdaya laut	Tidak Ada
		2	Penangkapan ikan meningkat secara wajar (tidak eksploitatif) sesuai jenis ikan	Tidak Ada
		3	Luas kawasan konservasi perairan minimal 33% dari luas desa	Tidak Ada
		4	Tidak ada illegal fishing	Tidak Ada
15	Desa Peduli Lingkungan Darat	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang pelestarian keanekaragaman hayati	Terdapatnya Perdes No 1 Tahun 2018 Tentang Pelestarian Lingkungan
		2	Luas kawasan lahan terbuka minimal 33% dari luas desa	Tercapai 88,33 % lahan terbuka

		3	Luas lahan hutan rusak dan lahan kritis di hutan mencapai 0%, pemanfaatan kayu dari hutan yang direstorasi	0%, Tidak Ada Hutan Rusak
		4	Peningkatan satwa yang terancam punah >50%	Tercapai 100%
		5	Perusak lingkungan yang dipidana mencapai 0%	Tercapai 0%, tidak ada Perusak lingkungan yang dipidana
16	Desa Damai Berkeadilan	1	Kriminalitas, perkelahian, KDRT, kekerasan terhadap anak mencapai 0%	0%, Tidak Ada Kasus
		2	Terselenggara gotong royong antar penduduk berbeda agama, ras, golongan	Kehidupan umat beragama rukun
		3	Pekerja anak mencapai 0%	0%, Tidak Ada Pekerja Anak Dibawah Umur
		4	Perdagangan manusia mencapai 0%	Tercapai 100%
		5	Tersedia layanan hukum untuk orang miskin, orang miskin yang memperoleh bantuan hukum mencapai 0%	0%, Tidak Ada
		6	Proses pengadaan barang dan jasa terbuka untuk publik	Tercapai 100%
		7	Laporan pertanggungjawaban Kades dan laporan keuangan diterima dalam Musdes	Tercapai 100%
		8	SOTK pemerintahan desa sesuai peraturan yang berlaku	Tercapai 100%
		9	Tingkat kepuasan layanan pemerintah desa tinggi	Tercapai 100%
		10	Perempuan dalam BPD dan perangkat desa mencapai minimal 30%	Tercapai 31.82% atau 7 perempuan dari 22 staff dan BPD
		11	Indeks lembaga demokrasi, kebebasan sipil, dan hak politik mencapai 100	Tercapai 100%

		1	Cakupan kepemilikan akte kelahiran 100%	Tercapai 100%
		2		
		1	Penanganan terhadap aduan pelanggaran karena suku, agama, ras, dan golongan mencapai 100%	Tercapai 100%
		3		
		1	Dokumen perencanaan dan keuangan desa dapat diakses publik, disediakan dalam waktu sehari, dan seluruh pengaduan informasi ditangani	Tercapai 100%
		4		
17	Kemitraan untuk pembangunan Desa	1	Rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB Desa di atas 12% per tahun	0.00
		2	Terdapat kerja sama desa dengan desa lain, pihak ketiga, dan lembaga internasional	Ada, Tercapai 100%
		3	Tersedia jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) berkecepatan tinggi	Tercapai 100%
		4	Komoditas desa yang diekspor meningkat	Tidak Ada Produk Ekspor
		5	Informasi kondisi sosial dan ekonomi desa dapat diakses publik	Ada, Tercapai 100%
		6	Tersedia data statistik desa setiap tahun, aplikasi statistik dan petugas bidang statistik di desa	Ada, Tercapai 100%
		7	Tersedia data SDGs setiap tahun	Ada, Tercapai 100%
18	kelembagaan Desa Dinamis dan budaya desa adaptif	1	Kegiatan tolong menolong yang didasarkan pada ajaran agama	Tercapai 100%
		2	Tokoh agama berpartisipasi dalam musdes implementasi pembangunan desa	Ada, belum Tercapai 100%

	3	Terdapat kegiatan santunan/pemeliharaan anak yatim dan orang miskin	Ada, belum Tercapai 100%
	4	SOTK pemerintah desa sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	Tercapai 100%
	5	Pelaksanaan musdes minimal 4 kali setahun	Tercapai 100%
	6	Tersedia dokumen RPJMDes, RKPDes, dan APBDes	Tercapai 100%
	7	Tersedia peta batas desa yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota Bumdes/ma terakreditasi minimal B	Tercapai 100%
	8	Bumdes/ma terakreditasi minimal B	Kurangnya pementasan bagi penggiat seni dan budaya untuk menghasilkan pendapatan
	9	Budaya yang dilestarikan mencapai 100% Lembaga Adat aktif	Tercapai 100%
	10	Penyelesaian masalah Sosial melalui pendekatan Budaya >50%	Tercapai 100%
	11	Aset Meningkatkan	Tercapai 100%

**BAB IV**  
**PERMASALAHAN DAN SOLUSI**  
**DALAM UPAYA PENCAPAIAN SDGs DESA**

Metode yang digunakan dalam menemu kenali permasalahan dan solusi dalam upaya pencapaian SDGs Desa menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths) kelemahan (Weaknes), peluang (opportunities) dan ancaman (treats) dalam program pembangunan (Mucthar 2015). Berdasarkan analisis SWOT dapat digali permasalahan dan solusi dalam upaya pencapaian SDGs Desa dengan rincian sebagai berikut:

No.	Sasaran SDGs Desa/Tipologi Desa	Indikator capaian SDGs Desa		Permasalahan	Solusi dalam Upaya Pencapaian SDGs Desa
1	Desa Tanpa Kemiskinan	1	Tingkat kemiskinan desa mencapai 0%	1.Kehilangan pekerjaan di masa pandemi, 2. Terbatas Lahan untuk bertani 3. kurangnya kemampuan SDM 4. belum mampu mengikuti kemajuan IT 5. Kurangnya survey data kemiskina tiap tahunnya	1. Membuka lapangan pekerjaan padat karya 2. Meningkatkan softskill warga miskin, 3. Sosialisasi dan edukasi 4. inovasi/TTG Pemanfaatan Potensi SDA Hayati dan Hewani. 5. Dilakukan Validasi Data Kemiskinan Tiap Tahun, 6. Pemanfaatan lahan tidak produktif milik Desa Adat
		2	Tingkat kemiskinan ekstrem desa mencapai 0%	1. kurangnya lahan pribadi untuk di berdayakan 2. Kurangnya SDM 3. Tergolong Masyarakat Difabel	1. Pemanfaatan lahan desa adat 2. Pemberian pelatihan dan softskill



		3	Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Kesehatan mencapai 100%	perkembangan penduduk yang sangat dinamis akibat angka mutasi (lahir, mati) menyebabkan sering timbul data tercecer yang belum memiliki jaminan kesehatan	Memberi akses pelayanan warga yang belum mempunyai KK, KTP dan jaminan sosial kesehatan dengan sumber-sumber jaminan kesehatan (JKN, Jampersal, KIS, Bantuan Kabupaten (BK)) yang tergabung dalam suatu sistem jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS
		4	Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Ketenagakerjaan mencapai 100%	1. Masyarakat yang bekerja tidak di daftarkan sebagai pengguna tenaga kerja dari BPJS Ketenagakerjaan, 2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya BPJS Ketenagakerjaan	1. Perlu Sosialisai terhadap Pekerja dan perusahaan-perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja dari BPJS Ketenagakerjaan,
		5	Keluarga miskin penerima bantuan sosial mencapai 100%	kehilangan pekerjaan di masa pandemi, penyakit menahun	1. Membuka lapangan pekerjaan padat karya 2. Meningkatkan softskill warga miskin, 3. Sosialisasi dan edukasi 4. inovasi/TTG Pemanfaatan Potensi SDA Hayati dan Hewani. 5. Dilakukan Validasi Data Kemiskinan Tiap Tahun, 6. Pemanfaatan lahan tidak produktif milik Desa Adat

		6	Individu miskin mendapat layanan kesehatan	perkembangan penduduk yang sangat dinamis akibat angka mutasi (lahir, mati) menyebabkan sering timbul data tercecer yang belum memiliki jaminan kesehatan	Memberi akses pelayanan terhadap 902 KK miskin dengan program-program jaminan kesehatan nasional (JKN)
		7	Individu miskin mendapat pendidikan SD	1. jarak tempuh sekolah dasar ada yang berjauhan ada yang dekat 2. Adanya tekanan mental karena susah bergaul	Memfasilitasi 902 KK miskin dengan program-program beasiswa yang ada baik merupakan program pemerintah desa, maupun program pemerintah kabupaten, program pemerintah provinsi, program pemerintah pusat maupun swasta
		8	Individu miskin mendapat pendidikan SMP	1. jarak tempuh sekolah menengah pertama ada yang berjauhan ada yang dekat 2. Adanya tekanan mental karena susah bergaul, tidak terbiasa bergaul dengan orang-orang baru	Memfasilitasi 902 KK miskin dengan program-program beasiswa yang ada baik merupakan program pemerintah desa, maupun program pemerintah kabupaten, program pemerintah provinsi, program pemerintah pusat maupun swasta
		9	Individu miskin mendapat pendidikan SMA	1. Transportasi tidak memadai untuk menempuh jarak sekolah menengah atas. 2. akses masyarakat terhadap layanan pendidikan SMA bisa terjangkau dengan mudah.	Memfasilitasi 902 KK miskin dengan program-program beasiswa yang ada baik merupakan program pemerintah desa, maupun program pemerintah kabupaten, program

					pemerintah provinsi, program pemerintah pusat maupun swasta
		10	Individu miskin mendapat pendidikan lanjutan(D3/S1/S2)	1. Kekurang mampuan dalam membayar biaya pendidikan 2. tidak memiliki transportasi menuju balai pendidikan	Memfasilitasi 902 KK miskin dengan program-program beasiswa yang ada baik merupakan program pemerintah desa, maupun program pemerintah kabupaten, program pemerintah provinsi, program pemerintah pusat maupun swasta
		11	Keluarga miskin pengguna listrik (PLN/NonPLN)	Perlu adanya subsidi untuk pembayaran PLN bagi keluarga miskin	1. mendekatkan layanan listrik ke masyarakat 2. pemberian subsidi listrik bagi masyarakat miskin
		12	Keluarga miskin dengan akses sanitasi layak	Masih banyaknya saluran sanitasi yang belum tertata	1. Dilakukan pelestarian lingkungan melalui sistem gotong royong kebersihan yang dilaksanakan secara berkala.
		13	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh subjektif	Kondisi ruang berubah ubah ketika di adakan survey	Perlu bimbingan khusus agar masyarakat miskin mau menerapkan pola hidup sehat
		14	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh objektif	Kondisi ruang berubah ubah ketika di adakan survey	Perlu bimbingan khusus agar masyarakat miskin mau menerapkan pola hidup sehat 2. perlunya mempertahankan pola yang sudah baik

		1 5	Keluarga miskin korban bencana yang ditangani mencapai 100%	Adanya Pandemi COVID-19, membuatnya banyak kehilangan pekerjaannya	1. Pembukaan lahan desa adat tidak produktif untuk di garap, Meningkatkan keterampilan keluarga miskin, 2. Membuka Lapangan Pekerjaan Padat Karya. 3. inovasi/TTG Pemanfaatan Potensi SDA
2	Desa Tanpa kelaparan	1	Prevalensi kurang gizi, kurus, stunting, anemia turun menjadi 0%	Kurang sadarnya akan nutrisi bagi kesehatan anak,	diperlukannya sosialisasi dan peningkatan kapasitas kader kesehatan desa untuk pencapaian 100%
		2	Prevalensi bayi mendapat ASI eksklusif mencapai 100%	-	-
		3	Ada kawasan pertanian pangan berkelanjutan	Kurangnya sosialisasi tentang pertanian kepada petani, Kurangnya debit air di saluran irigasi, kurangnya jalan usaha tani yang memadai	1. Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam bidang pertanian 2. Mengatasi permasalahan untuk menunjang peningkatan hasil produksi pertanian, 3. perlunya pengadaan sarana penunjang pertanian
3	Desa Sehat dan Sejahtera	1	BPJS Kesehatan mencapai 100% penduduk	Tidak ada permasalahan karena semua masyarakat sudah mempunyai ktp atau sudah masuk KK untuk bisa menikmati layanan kesehatan dari Kab. Gianyar	Semua warga agar segera mengurus KK dan Ktp ketika sudah ada penambahan anggota keluarga

		2	Unmeet need pelayanan kesehatan mencapai 0%	Akses menuju balai kesehatan tergolong jauh serta di perlukan sarana transportasi yang memadai	perlu diadakan penyuluhan-penyuluhan mulai dari tingkat kader maupun turun ke masyarakat langsung untuk promosi kesehatan yang berkenaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
		3	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan menggunakan tenaga kesehatan terampil mencapai 100%	Lingkungan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakatk dan juga pola hidup tidak menerapkan PHBS	adanya penyuluhan-penyuluhan mulai dari tingkat kader maupun turun ke masyarakat langsung untuk promosi kesehatan yang berkenaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
		4	Angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup mencapai 0	Lingkungan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakatk dan juga pola hidup tidak menerapkan PHBS	adanya penyuluhan-penyuluhan mulai dari tingkat kader maupun turun ke masyarakat langsung untuk promosi kesehatan yang berkenaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
		5	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup mencapai 0	Lingkungan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakatk dan juga pola hidup tidak menerapkan PHBS	adanya penyuluhan-penyuluhan mulai dari tingkat kader maupun turun ke masyarakat langsung untuk promosi kesehatan yang berkenaan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)

		6	Imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 100%	Lingkungan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakatk dan juga pola hidup tidak menerapkan PHBS	adanya penyuluhan- penyuluhan mulai dari tingkat kader maupun turun ke masyarakat langsung untuk promosi kesehatan yang berkenaan dengan prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
		7	Prevalensi HIV, TBC, tekanan darah tinggi, obesitas, Narkoba mencapai 0%	kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang Pentingnya Menjaga Pola Hidup Sehat	rutin diadakan sosialisasi dan pemahaman terhadap masyarakat tentang bahayanya penyakit menular
		8	Jumlah RT yang menjalankan eliminasi malaria, kusta, filariasis (kaki gajah) mencapai 100%	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penyakit- penyakit yang kerap menghampiri karena kurangnya pola hidup bersih dan sehat	perlu adanya penyuluhan- penyuluhan mulai dari tingkat kader maupun turun ke masyarakat langsung untuk promosi kesehatan yang berkenaan dengan prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
		9	Persentase perokok <18 tahun mencapai 0%	merujuk dari data remaja yang berada di bawah 18 tahun masih sangat rentan berperilaku menyimpang dengan mencoba dan rasa ingin tau merokok dan miras	Perlu adanya kesimabungan pengawasan dari pihak sekolah serta orang tua maupun masyarakat untuk menghindari merokok maupun miras
		10	Posyandu yang menangani kesehatan jiwa pada 100% RT	penyandang ODGJ sangat rentan mendapat tekanan dari lingkungan eksternal yang bisa mempengaruhi jiwanya, sehingga penyandang ODGJ sering mengalami kondisi yang tidak stabil dan	peningkatan peran dari posyandu jiwa dalam menjaga kesehatan ODGJ



				merupakan penyandang penyakit kambuhan	
		1 1	Korban penyalahgunakan NAPZA (narkoba) 100% ditangani panti rehabilitasi sosial	usia remaja dibawah 18 tahun merupakan usia dengan masa-masa yang sangat labil jadi sangat rentan dengan perilaku-prilaku yang menyimpang karena dimasa-masa ingin mendapat pengakuan secara sosial biasanya rentan terpengaruh dengan lingkungan yang cenderung merokok atau mengkonsumsi miras maupun narkoba	adanya pengawasan orang tua terhadap anak dibawah umur 18 tahun
		1 2	Korban mati dan luka berat akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 0%	kurangnya kesadaran masyarakat akan keselamatan diri dan orang lain dalam menggunakan jalur lalu lintas dalam berkendara baik dengan sepeda motor maupun mobil	Perlunya penyuluhan akan rambu-rambu lalu lintas dan adanya penyuluhan-penyuluhan terkait keselamatan dalam menggunakan jalan dan berlalu lintas
		1 3	Prevalensi pemakaian kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang pada orang menikah usia produktif (usia 18-49 tahun) mencapai 100%	data pasangan usia subur (PUS) yang cenderung berubah-ubah (dinamis)	adanya penyuluhan-penyuluhan berkenaan dengan kesehatan ibu hamil, dan penyuluhan kesehatan reproduksi

		1 4	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	kenakalan remaja, usia 15-19 tahun merupakan masa-masa yang labil bagi seorang remaja untuk menjaga diri dan menjauhi kehamilan sebelum menikah	perlunya pengawasan dari orang tua dan adanya edukasi kepada para orang tua agar senantiasa melakukan pengawasan terhadap putra-putrinya yang berumur 15-19 tahun untuk menghindari kenakalan remaja
		1 5	Total Fertility Rate (TFR) di bawah 1,5	adanya dinamika / perubahan data pasangan usia subur (PUS) yang mempengaruhi Fertility Rate (TFR) di Desa Taro dalam kurun waktu setiap tahunnya sehingga mempengaruhi kondisi Fertility Rate (TFR) dalam waktu 5 tahun	perlunya dilaksanakan penyuluhan-penyuluhan berkenaan dengan pentingnya program KB untuk menekan angka Fertility Rate (TFR)
4	Pendidikan Desa Berkualitas	1	Akses anak ke SD/MI berakreditasi minimal B mencapai 100%	Akses anak ke SD masih tergolong jauh di di desa	Pemeliharaan atau perawatan jalan seanjang menuju sekolah di setiap desa adat
		2	Akses anak ke SMP/MT berakreditasi minimal B mencapai 100%	Akses transportas dari desa adat menuju sekolah SMP sudah tergolong dekat dan sudah di fasilitasi dengan angkuta siswa Kabupaten Gianyar mauoun membawa sepeda motor	Meski sudah ada angkutan siswa perlu adanya pengawasan orang tua jangan sampai ada anak yang kesulitan dalam hal mendapatkan transportasi berangkat ke sekolah SMP karena sarana sekolah SMP
		3	Akses anak ke SMA/MA berakreditasi minimal B mencapai 100%	Tidak adanya sekolah SMA yang berada di wilayah Desa Taro namun ada SMK yang berada di wilayah Desa Taro	Perawatan jalan akses menuju sekolah SMA / SMK

		4	Akses anak ke pesantren mencapai 100%	-	-
		5	APK PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mencapai 100%	tidak ada masalah / tidak ada anak yang tidak mau sekolah sesuai usianya	perlunya pengawasan agar tidak ada muncul anak yang tidak mau sekolah sesuai jenjang pendidikannya
		6	APK SD/MI mencapai 100%	Ada 4 anak yang tidak mau sekolah sesuai usianya	perlunya pengawasan agar tidak ada muncul anak yang tidak mau sekolah sesuai jenjang pendidikannya serta pemberian bantuan terkait kebutuhan sekolahnya
		7	APK SMP/MTs mencapai 100%	Ada 7 anak yang tidak mau sekolah sesuai usianya	perlunya pengawasan agar tidak ada muncul anak yang tidak mau sekolah sesuai jenjang pendidikannya serta pemberian bantuan terkait kebutuhan sekolahnya
		8	APK SMA/MA mencapai 100%	Ada 15 anak yang tidak mau sekolah sesuai usianya	perlunya pengawasan agar tidak ada muncul anak yang tidak mau sekolah sesuai jenjang pendidikannya serta pemberian bantuan terkait kebutuhan sekolahnya
		9	APM SMA/MA laki-laki dan perempuan mencapai 100%	terdapat 26 anak yang tidak mau sekolah sesuai usianya	perlunya pengawasan agar tidak ada muncul anak yang tidak mau sekolah sesuai jenjang pendidikannya
		10	Angka melek aksara latin dan non latin pada penduduk usia	Perlu di tingkatkan pendidikan non format (pasraman) di desa adat	Perlu di adakan secara berkelanjutan pendidikan non format(pasraman ) di

			di atas 15 tahun mencapai 100%		setiap Desa Adat dan rutin dilaksanakan setiap minggunya
		1 1	Rata-rata lama sekolah penduduk >20 tahun mencapai 12 tahun	-	-
		1 2	Tersedia Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan	kurangnya minat baca masyarakat	Perlu di buatkan tempat baca serta pengadaan buku di setiap Desa Adat dan rutin di buatkan program untuk dilaksanakan setiap minggunya
5	Keterlibatan Perempuan Desa	1	Perdes/SK Kades yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan minimal 30%	tidak ada masalah	Tetap memberikan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan membuat program untuk meningkatkan peranan perempuan dalam berpartisipasi disetiap kelembagaan desa
		2	Terdapat perdes/SK Kades yang menjamin perempuan untuk mendapatkan pelayanan, informasi, dan pendidikan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.	kurang aktifnya perempuan untuk mendapatkan informasi terkait KB dan kesehatan reproduksi	Melakukan sosialisasi tentang KB dan kesehatan reproduksi atau pun hal hal lain bagi kader ketika ada pertemuan PKK
		3	Kasus kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif mencapai 100%	Kurangnya jaminan keselamatan dalam rumah tangga yang biasanya di picu oleh beberapa faktor seperti faktor sosial, ekonomi dan pendidikan	Perlunya pendampingan peningkatan kapasitas perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat di desa dan perlindungan perempuan di raung lingkup desa adat

		4	Median usia kawin pertama perempuan (pendewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun	perempuan remaja yang kurang mendapat pengawasan orang tuanya akan rentan mengalami pernikahan usia dini	adanya pembinaan dan penyuluhan terhadap penduduk perempuan di desa Taro
		5	Prevalensi kasus kekerasan terhadap anak perempuan mencapai 0%	anak biasanya rentan mendapat kekerasan dalam rumah tangga	adanya perlindungan baik secara fisik maupun secara hukum terhadap anak-anak yang mempunyai hak melekat harkat dan martabat pada dirinya
		6	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	usia remaja 15-19 tahun merupakan masa-masa yang labil dan rentan mengalami masalah kehamilan usia dini	perlunya pengawasan dari orang tua dan adanya edukasi kepada para orang tua agar senantiasa melakukan pengawasan terhadap putra-putrinya yang berumur 15-19 tahun untuk menghindari kenakalan remaja
		7	APK SMA/SMK/MA/sederajat mencapai 100%	Ada 15 anak yang tidak mau sekolah sesuai usianya	perlunya pengawasan agar tidak ada muncul anak yang tidak mau sekolah sesuai jenjang pendidikannya serta pemberian bantuan terkait kebutuhan sekolahnya
		8	Persentase jumlah perempuan di Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan perangkat desa minimal 30%	tidak ada masalah	Tetap memberikan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan membuat program untuk meningkatkan peranan perempuan dalam berpartisipasi di setiap kelembagaan desa

		9	Persentase jumlah perempuan yang menghadiri musdes dan berpartisipasi dalam pembangunan desa minimal 30%	tidak ada masalah	Tetap memberikan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan membuat program untuk meningkatkan peranan perempuan dalam berpartisipasi disetiap kelembagaan desa
		10		tidak ada masalah	Melakukan sosialisasi tentang ber-KB dan kesehatan rkontrasepsi atau pun hal hal lain bagi kader ketika ada pertemuan PKK
6	Desa layak air bersih dan sanitasi	1	Akses terhadap layanan air minum dan sanitasi layak mencapai 100% keluarga	tidak ada masalah	semua KK sudah mendapatkan air bersih
		2	Keluarga dan industri yang dilayani air baku mencapai 100%	tidak ada masalah	semua KK dan industri sudah mendapatkan air bersih
		3	Keluarga dan industri pengguna fasilitas air limbah dan lumpur tinja mencapai 100%	-	-
		4	Kualitas sumber air tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa di seluruh RT	perlu perawatan di areal sumber mata air	dilakukan penataan dan peeliharaan sumber mata air di setiap desa adat
		5	Terdapat perdes/SK Kades tentang penggunaan air tanah, tata kelola sumber daya air	Melakukan pendataan bagi masyarakat yang menggunakan air tanah / sumber daya air.	Melakukan pendataan bagi masyarakat yang menggunakan air tanah / sumber daya air.
		6	Pengurangan ongkos air irigasi pada industri pertanian bagi yang menerapkan air limbah yang aman untuk pertanian	-	-

		7	Tersedianya perdes/SK Kades pelestarian lingkungan di sekitar aliran sungai	tidak ada masalah	Perlu di adakannya pembinaan akan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memelihara serta melestarikan kebersihan lingkungan di aliran sungai
		8	Tersedianya informasi dari stasiun hidrologi dan klimatologi terdekat	jauhnya jarak stasiun hidrologi klimatologi dari desa taro	Perlunya penyampaian secara berkala dari stasiun hidrologi dan klimatologi agar data selalu terupdate ke masing-masing desa
		9	Tersedianya informasi sumber daya air	perlu perawatan di areal sumber mata air	dilakukan penataan dan peeliharaan sumber mata air di setiap desa adat
		10	Jumlah mata air tetap (tidak berkurang)	Tidak ada permasalahan	perlu perawatan di areal sumber mata air
		11	Terdapat kegiatan penanaman pohon disekitar aliran dan pengerukan sungai serta danau.	Tidak ada masalah	perlu dilakukan penanaman pohon disekitar aliran sungai
		12	Air danau dan sungai tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa	Tidak ada masalah	perlu perawatan secara intens terhadap aliran sungai yang ada di desa taro
		13	Tidak ada lahan tandus dan erosi	-	-
7	Desa bersinergi bersih dan terbarukan	1	keluarga pengguna listrik mencapai 84,71%, dengan konsumsi < 1.200 kWh/kapita	tidak ada masalah	perlu adanya subsidi listrik bagi masyarakat miskin
		2	Keluarga pengguna gas atau sampah kayu untuk memasak mencapai 100%	tidak ada masalah	Perlu suplay Gas elpiji di setiap desa adat yang ada di taro
		3	Pengguna bauran/campuran energi terbarukan mencapai 60%	-	-



		4	Keluarga pengguna minyak untuk transportasi dan memasak <50%	terjadinya melonjak harga minyak yang tidak menetap di masyarakat	harus ada upaya pemerintah untuk menjaga suplay minyak agar tidak terjadi kelangkaan minyak dan kenaikan harga
8	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	1	PDB Desa rata-rata di atas Rp 30 juta	-	-
		2	Pekerja sektor formal minimal 51%	Pendataan jumlah pekerja signifikan mengalami perubahan setiap tahunnya	Perlu pelaporan setiap bulannya apabila ada berhenti bekerja ataupun ketika pekerja berpindah profesi dari 14 bdesa adat yang ada di Desa Taro
		3	Terdapat akses permodalan formal, dan UMKM mendapat aksesnya	tidak ada masalah	setiap jiwa yang berada di wilayah desa taro berhak mendapat bantuan modal dari BUMDES Taro untuk memajukan UMKM nya
		4	Tingkat pengangguran terbuka 0%	tidak ada masalah	Perlunya pemanfaatan lahan sendiri ataupun lahan adat untuk menampung para pengangguran yang ada di desa adat sehingga mampu memanfaatkan lahan tidak produktif
		5	PKTD menyerap >50% pengangguran di desa	penggarapan tanah kurang produktif di desa taro untuk di jadikan ketahanan pangan	menyerap pegangguran yang ada di desa taro berjumlah 56 jiwa untuk dijadikan pekerja dalam proyek ketahanan pangan yang ada di desa taro pada tahun 2022
		6	Angkatan kerja baru yang dilatih mencapai 100%	-	-

		7	Tempat kerja memiliki fasilitas kesehatan dan keamanan mencapai 100%	tidak ada kendala	setiap tempat kerja sudah di fasilitasi P&K untuk menanggulangi ketika terjadi kecelakaan dalam bekerja
		8	Wisatawan meningkat, dan kontribusi wisata mencapai 8% PDB Desa	tidak ada kendala	telah dilakukan promosi melalui media elektronik sehingga kunjungan wisatawan untuk berkunjung ke desa taro kian meningkat dari tahun-ke tahun
9	Insfrasruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan	1	Jalan kondisi baik mencapai 100%	Terdapat jalan kabupaten rusak sepanjang 3 Km dan jumlah jalan desa rusak 2.6 km	Penganggaran jalan desa sudah dilakukan namun terkendala karena anggaran di alihkan ke anggaran covid-19, sementara jalan kabupaten sudah di usulkan
		2	Dermaga/tambatan perahu kondisi baik mencapai 100%	-	-
		3	Laju pertumbuhan industri rumah tangga, kecil dan menengah di atas pertumbuhan PDB Desa	minimnya pengetahuan serta sulitnya pemasaran untuk produk UMKM yang dihasilkan	perlu adanya pembinaan serta penguatan modal dan ketrampilan bagi pelaku UMKM yang ada di Desa taro
		4	Kontribusi industri pengolahan 8% PDB Desa	-	-
		5	Industri yang mencemari udara mencapai 0%	-	-
		6	Inovasi desa tercatat dan disebarluaskan mencapai 100%	tidak adanya kendala dalam menyebarkan informasi terkait perkembangan pembangunan di desa	adanya fasilitas jaringan internet serta operator IT yang memadai untuk mengekspos informasi terkait dengan perkembangan pembangunan desa melalui media sosial
10	Desa tanpa kesenjangan	1	Koefisien Gini desa di bawah 0,200	-	-

		2	Tingkat kemiskinan 0%	kehilangan pekerjaan di masa pandemi, Terbatas Lahan untuk bertani, SDM masih kurang, belum mampu mengikuti kemajuan IT, kurangnya pemutahiran data kemiskina tiap tahunnya	1. Membuka Lapangan Pekerjaan Padat Karya. 2. Sosialisasi, 3. Edukasi, Pelatihan skill terhadap masyarakat miskin, Pemanfaatan lahan tidak produktif
		3	Status perkembangan desa A (setara mandiri)	tidak ada masalah	menerapkan elektronik
		4	Indeks kebebasan sipil mencapai skor 100	tidak adanya permasalahan terkait kebebasan sipil dalam berkumpul, berserikat, mebgemukakan pendapat baik itu lisan maupun tertulis.	perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang kebebasan berserikat, berkumpul, mengemukakan pendapat baik itu lisan maupun tertulis
		5	Jumlah pekerja peserta BPJS Ketenagakerjaan mencapai 100%	1. Masyarakat yang bekerja tidak di daftarkan sebagai pengguna tenaga kerja dari BPJS Ketenagakerjaan, 2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya BPJS Ketenagakerjaan	1. Perlu Sosialisai terhadap Pekerja dan perusahaan-perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja dari BPJS Ketenagakerjaan,
		6	Tidak tersedia perdes/SK Kades tentang advokasi pekerja migran	Kurangnya Pemahaman dan pengetahuan Tentang Pentingnya Perlindungan Hukum untuk Pekerja Migran	1. Sosialisasi Tentang Pentingnya Perlindungan Hukum Pekerja Migran, 2.memperkuat perlindungan dan atueran hukum terhadap pekerja migran 3.Musdes Bersama BPD Dalam Pembuatan Rancangan Perdes Tentang Pelindungan Hukum Pekerja Migran

11	Kawasan pemukiman Desa Aman dan Nyaman	1	Rumah kumuh mencapai 0%	lingkungan pemukiman masih sangat rentan mengalami kondisi yang kumuh, karena itu diperlukan kesadaran masyarakat secara bersama-sama agar bisa menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan pemukiman sekitar.	perlu adanya kesadaran masyarakat dalam peningkatan kesehatan dan kebersihan lingkungan pemukiman penduduk dengan cara menunjukan dampak dari tidak menjaga kebersihan lingkungan.
		2	Pengamanan dilaksanakan di 100% RT	perlu dijaganya keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga di tingkat RT/ Banjar	perlu adanya penguatan kelembagaan serta peningkatan kapasitas SDM Linmas agar bisa menjaga keamanan dan ketertiban baik dari internal maupun external.
		3	Keluarga, orang tua, perempuan dan difabel pengguna moda transportasi umum >50%	1. tidak adanya Moda Transportasi Umum yang keluar masuk ke desa, 2. Sebagian besar Warga Sudah Memiliki Kendaraan Pribadi yang bisa mengefisienkan waktu dari masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari	1. perlu adanya pningkatkan Rute Atau Jalan Moda Transportasi Umum keluar-Masuk Ke desa, 2. menyemarakkan gema penggunaan moda transfortasi umum kepada masyarakat untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas.
		4	Penduduk yang pindah ke kota <15%	diperkotaan lebih tersedia berbagai fasilitas baik itu fasilitas pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi maupun kantor tempat terjadinya lapangan pekerjaan sektor formal	1. perlu adanya upaya penciptaan lapangan pekerjaan di desa sehingga bisa menekan laju perpindahan penduduk dari desa ke kota, 2. pemberdayaan kepada masyarakat agar mampu

				maupun non formal	menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.
		5	Swasta dan organisasi kemasyarakatan cangkrukan untuk pembangunan desa	kurangnya usulan-usulan/gagasan dari anggota organisasi kemasyarakatan untuk kegiatan pembangunan desa	perlu adanya penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan sehingga bisa lebih maksimal agar bisa memunculkan gagasan untuk membangun desa kedepannya
		6	Budaya yang dilestarikan mencapai 100%	untuk melestarikan budaya lokal dibutuhkan biaya sangat lumayan, sesuatu yang sulit ditengah gempuran Zaman yang modern dan dinamis	1. mengajarkan dan mengenalkan budaya kepada anak-anak sejak usia dini agar mereka lebih bisa memiliki dan bangga terhadap budayanya, 2. dibutuhkan pembiayaan untuk menopang biaya operasional bagi pengurus-pengurus sekaa sehingga bisa eksis dalam melestarikan aset budaya lokal yang dimiliki
		7	Tersedia peringatan dini bencana	tidak ada	tidak ada
		8	Indeks resiko bencana (IRB) seluruh RT mencapai 0%	tidak ada	tidak ada
		9	Terdapat pengolahan sampah dan Penanganan sampah keluarga mencapai 100%	Akses layanan pengangkutan sampah bagi rumah tangga tersedia dengan baik.	peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam pengelolaan sampah dan penanggulangan

					sampah keluarga dengan cara pemilahan sampah rumah tangga agar dapat terwujud pengelolaan sampah yang lebih mandiri dan bertanggung jawab
		1 0	Terdapat taman/lapangan di desa	belum ada anggaran yang cukup untuk membangun dan penataan taman desa / lapangan desa	mengupayakan sumber dana untuk bisa mewujudkan pembangunan dan penataan lapangan dan taman desa,
12	Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan	1	Tersedia Perdes/SK Kades tentang kegiatan usaha yang tidak menimbulkan pencemaran dan pengelolaan limbah serta sampah rumah tangga	kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal memelihara serta melestarikan lingkungan yang dapat berdampak buruk bagi manusia itu sendiri.	1. melaksanakan sosialisasi secara berkala tentang akibat yang bisa ditimbulkan oleh adanya pencemaran. 2. perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara bersama-sama dalam memelihara dan melestarikan lingkungan yang ada
		2	Tersedia unit pengolah sampah	adanya keterbatasan dana yang dibutuhkan cukup besar untuk mengolah sampah didesa melalui TPS3R, realisasi penarikan retribusi masih rendah, dari hasil penarikan retribusi tidak seluruhnya dapat dialokasikan untuk biaya pengelolaan persampahan.	1. diperlukan upaya-upaya penggalangan dana untuk menutupi biaya operasional yang dibutuhkan pada TPS3R setiap tahunnya. 2. perlu adanya kesepakatan tarif tertribusi agar bisa saling menguntungkan baik dari segi masyarakat maupun desa.
13	Desa Tanggap Perubahan Iklim	1	Indeks Risiko Bencana (IRT) mencapai 0 di seluruh RT	sering terjadinya bencana tanah longsor dan pohon tumbang	diaplikasikan dengan menyiapkan dana untuk penanganan ketika musim hujan mulai turun

14	Desa Peduli Lingkungan Laut	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang tata ruang desa dan perlindungan sumberdaya laut	-	-
		2	Penangkapan ikan meningkat secara wajar (tidak eksploitatif) sesuai jenis ikan	-	-
		3	Luas kawasan konservasi perairan minimal 33% dari luas desa	-	-
		4	Tidak ada illegal fishing	-	-
15	Desa Peduli Lingkungan Darat	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang pelestarian keanekaragaman hayati	masih adanya beberapa oknum atau orang-orang yang senang melakukan hobi seperti melakukan pemburuan yang mengakibatkan terancamnya populasi keanekaragaman hayati yang ada di desa taro	1. dengan memperketat aturan yang ada diwilayah desa, dengan menyertakan beberapa sanksi adat agar pemburu merasa jera. 2. memasang tanda-tanda larangan di beberapa tempat yang strategis, agar menjadi himbauan dan pembelajaran bagi masyarakat
		2	Luas kawasan lahan terbuka minimal 33% dari luas desa	tidak ada masalah	lingkungan harus tetap terjaga kebersihannya dengan tidak membuang sampah sembarangan agar terciptanya lingkungan yang indah dan lestari
		3	Luas lahan hutan rusak dan lahan kritis di hutan mencapai 0%, pemanfaatan kayu dari hutan yang direstorasi	tidak ada hutan yang rusak di desa taro	1. diperlukan adanyan perelstarian lingkungan terutama hutan, karena hutan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan. 2 melaksanakan penanaman pohon sebagai upaya dalam



					menjaga kelestarian hutan.
		4	Peningkatan satwa yang terancam punah >50%	masih adanya oknum atau orang-orang yang melakukan pemburuan liar	pengecahan pemburuan satwa dengan beberapa sanksi adat yang telah disepakati sesuai dengan aturan yang berlaku.
		5	Perusak lingkungan yang dipidana mencapai 0%	tidak ada perusak lingkungan yang dipidana	terdapat 1138 Ha lahan terbuka dari luas 1288,31 Ha wilayah keseluruhan yang ada desa taro.
16	Desa Damai Berkeadilan	1	Kriminalitas, perkelahian, KDRT, kekerasan terhadap anak mencapai 0%	tidak ada masalah /kasus KDRT, kriminalisasi, & kekerasan terhadap anak	perlu adanya sosialisia tentang peningkatan kesadaran hukum (Kadarkum) masyarakat
		2	Terselenggara gotong royong antar penduduk berbeda agama, ras, golongan	tidak adanya masalah, dengan penyelenggaraan gotong royong yang berkaitan dengan perbedaan agama, Ras maupun golongan yang ada di desa taro	perlu adanya peningkatan sistem gotong royong agar bisa melahirkan rasa persatuan dan solidaritas bagi setiap anggota masyarakat
		3	Pekerja anak mencapai 0%	tidak ada perkerja anak yang berada dibawah umur	1. sosialisasi kepada masyarakat tentang batas usia kerja serta akibat buruk yang bisa ditimbulkan dari adanya eksploitasi terhadap anak. 2. perlu adanya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait undang-undang perlindungan perempuan dan anak

		4	Perdagangan manusia mencapai 0%	tidak ada perdagangan manusia di desa	1. sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat, 2. orang tua berperan aktif dalam pengawasan terhadap anak-anak dibawah umur agar tidak sampai menjadi korban perdagangan manusia, serta mengajarkan anak untuk selalu waspada terhadap orang asing yang tidak kenal.
		5	Tersedia layanan hukum untuk orang miskin, orang miskin yang memperoleh bantuan hukum mencapai 0%	1. kurangnya pengetahuan masyarakat miskin bahwa mereka juga memiliki hak yang sama didepan hukum tanpa adanya pengecualian. 2. masyarakat belum mengetahui pentingnya pendampingan hukum	memberikan Edukasi dan sosialisai kepada Masyarakat tentang pentingnya pendampingan Hukum dan Paralegal di Desa
		6	Proses pengadaan barang dan jasa terbuka untuk publik	tidak ada masalah	setiap pembelian maupun pengadaan sudah di sampaikan pada saat MUSDES dan di setuju oleh peserta Musdes
		7	Laporan pertanggungjawaban Kades dan laporan keuangan diterima dalam Musdes	tidak ada masalah	kegiatan yang sudah terlaksana maupun yang direncanakan dilaporkan saat pelaksanaan MUSDES
		8	SOTK pemerintahan desa sesuai peraturan yang berlaku	Tidak ada permasalahan dengan SOTK di Pemerintahan Desa Taro	Peningkatan SDM Perangkat Desa sangat penting demi kemajuan Pembangunan dan Peningkatan pelayanan pemerintahan yang ada didesa

		9	Tingkat kepuasan layanan pemerintah desa tinggi	Tidak ada permasalahan terkait tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah desa.	Peningkatan SDM Perangkat Desa sangat penting demi kemajuan Pembangunan dan Peningkatan pelayanan pemerintahan yang ada didesa
		10	Perempuan dalam BPD dan perangkat desa mencapai minimal 30%	Tidak ada masalah dengan keterpenuhan 30% unsur perempuan pada keanggotaan BPD dan Struktur perangkat desa	Peningkatan SDM BPD dan Perangkat Desa sangat penting demi Peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa, karena SDM BPD dan Perangkat Desa merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pemerintahan yang ada di desa.
		11	Indeks lembaga demokrasi, kebebasan sipil, dan hak politik mencapai 100	tidak adanya permasalahan dengan kebebasan hak politik warga yang ada di Desa Taro	terjaminnya hak politik dan kebebasan dalam berdemokrasi bagi warga masyarakat.
		12	Cakupan kepemilikan akte kelahiran 100%	adanya kendala terhadap akses masyarakat dalam mengurus akte kelahiran karena jarak tempuh dari desa menuju kantor catatan sipil relatif jauh	1. adanya pendekatan pelayanan pemerintahan ke masyarakat desa terutama dalam hal pengurusan akte kelahiran 2. Memfasilitasi masyarakat dalam pengurusan akte kelahiran melalui pelayanan keliling misalnya.
		13	Penanganan terhadap aduan pelanggaran karena suku, agama, ras, dan golongan mencapai 100%	tidak adanya kasus berdasarkan aduan pelanggaran Suku, Agama, Ras dan Golongan	1. Menerapkan sanksi adat yang pantas kepada masyarakat yang melakukan pelanggaran, 2. perlu adanya peningkatan wawasan masyarakat tentang trilogi

					kerukunan umat beragama, suku, ras dan golongan.
		1 4	Dokumen perencanaan dan keuangan desa dapat diakses publik, disediakan dalam waktu sehari, dan seluruh pengaduan informasi ditangani	tidak ada kendala bagi seluruh masyarakat untuk mengakses informasi terkait laporan keuangan dan rencana kerja tahunan desa	perlu adanya peningkatan transparansi informasi terkait laporan realisasi apbdes, RKP dan APBDesa tahunan
17	Kemitraan untuk pembangunan Desa	1	Rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB Desa di atas 12% per tahun	-	-
		2	Terdapat kerja sama desa dengan desa lain, pihak ketiga, dan lembaga internasional	kerja sama MOU perlunya pemugaran setiap 3 tahun	sudah memiliki MOU terkait kerjasama dengan desa adat
		3	Tersedia jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) berkecepatan tinggi	Jaringan internet mengalami kesulitan di 5 desa bagian utara Desa Taro	Perlu penambahan dan mengkoneksikan provider Jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) secara merata di seluruh desa adat yang ada di Desa Taro untuk menuju Pelayanan Pemerintahan Desa yang berbasis desa digital.
		4	Komoditas desa yang diekspor meningkat	-	-
		5	Informasi kondisi sosial dan ekonomi desa dapat diakses publik	Tidak ada kendala bagi publik untuk mengakses kondisi sosial ekonomi desa	semua kegiatan dan ekonomi desa di input secara online baik melalui web ataupun desa digital
		6	Tersedia data statistik desa setiap tahun, aplikasi statistik dan petugas	Tidak ada masalah dengan ketersediaan data statistik di desa	perlu update data statistik desa setiap tahunnya yang tersedia pada Data Profil Desa baik yang

			bidang statistik di desa		tersedia dalam bentuk hardcopy maupun pada aplikasi
		7	Tersedia data SDGs setiap tahun	proses input mengalami kendala pada server sehingga data banyak tidak terkirim	terdapat data SDGS desa yang perlu di sempurnakan
18	kelembagaan Desa Dinamis dan budaya desa adaptif	1	Kegiatan tolong menolong yang didasarkan pada ajaran agama	tidak adanya kendala Kegiatan tolong menolong yang didasarkan pada ajaran agama di desa taro, karena suasana di desa masih sangat mengedepankan sistem gotong royong yang disebut <i>ngoopin</i>	1. membiasakan budaya tatwa asi sehingga rasa saling memiliki tetap ada dan terjaga, 2. memupuk semangat gotong royong dan saling tolong menolong antar sesama warga desa yang dilandasi semangat kekeluargaan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan bangsa
		2	Tokoh agama berpartisipasi dalam musdes implementasi pembangunan desa	tidak ada kendala dalam pelibatan Tokoh Agama dalam penyelenggaraan musdes perencanaan pembangunan	perlu peningkatan keterlibatan tokoh agama dalam musyawarah dusun yang diadakan saat pelaksanaan pengkajian keadaan desa (PKD) yang merupakan rangkaian proses penyusunan RPJMDesa
		3	Terdapat kegiatan santunan/pemeliharaan anak yatim dan orang miskin	Minimnya anggaran untuk di canangkan kepada Anak Yatim/piatu serta orang miskin	penyaluran bantuan sosial sesuai kebutuhan penerima manfaat/ sasaran yaitu kepada 13 anak yatim/piatu/
		4	SOTK pemerintah desa sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	tidak ada	tidak ada

		5	Pelaksanaan musdes minimal 4 kali setahun	Musdes sudah lebih dari 4 kali setahun	Musdes merupakan kewenangan BPD sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa bersama kepala desa sehingga perlu peningkatan kapasitas BPD setiap tahunnya
		6	Tersedia dokumen RPJMDes, RKPDes, dan APBDes	tidak ada masalah	RPJMDes, RKPDes, APBDes tersedia dalam bentuk hard copy dan soft copy
		7	Tersedia peta batas desa yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota Bumdes/ma terakreditasi minimal B	tidak ada kendala dengan pelestarian adat dan budaya	Desa Taro berbatasan dengan Desa Sebatu, Payangan,
		8	Bumdes/ma terakreditasi minimal B		-
		9	Budaya yang dilestarikan mencapai 100% Lembaga Adat aktif	tidak ada kendala dengan pelestarian adat dan budaya	perlu pengembangan terhadap seni dan budaya untuk anak-anak sangat diperlukan upaya upaya untuk melestarikan seni dan budaya lokal agar tidak terancam punah
		10	Penyelesaian masalah Sosial melalui pendekatan Budaya >50%	Kurangnya pementasan bagi penggiat seni dan budaya untuk menghasilkan pendapatan	Perlu diadakannya pentas seni setiap tahunnya dalam ruang lingkup Desa yang di motori dari masing-masing desa adat
		11	Aset Meningkatkan	tidak ada masalah	

## BAB V

### POTENSI DAN SUMBER DAYA PENCAPAIAN SDGs DESA

Metode yang digunakan dalam menemu kenali potensi dan sumber daya pencapaian SDGs Desa dalam upaya pencapaian SDGs Desa menggunakan metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths) kelemahan (Weaknes), peluang (opportunities) dan ancaman (treats) dalam program pembangunan (Mucthar 2015). Berdasarkan analisis SWOT dapat ditemukenali potensi dan sumber daya pencapaian SDGs Desa dengan rincian sebagai berikut:

No	Sasaran SDGs Desa/Tipologi Desa	Indikator capaian SDGs Desa		Potensi dan Sumberdaya untuk Pencapaian SDGs Desa
1	Desa Tanpa Kemiskinan	1	Tingkat kemiskinan desa mencapai 0%	1. Sumber daya alam : lahan pertanian, 2. APBDDesa 3. Pemberian Pinjaman Modal melalui BUMDES5. Pemberdayaan Masyarakat Miskin
		2	Tingkat kemiskinan ekstrem desa mencapai 0%	1. Sumber daya alam : lahan pertanian, 2. APBDDesa 3. Pemberian Pinjaman Modal melalui BUMDES5. Pemberdayaan Masyarakat Miskin
		3	Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Kesehatan mencapai 100%	Sudah tersedianya jaminan kesehatan nasional seperti kartu KIS, Jampersal, maupun jaminan kesehatan daerah berupa Bantuan kabupaten (BK), serta BPJS mandiri bagi warga yang tidak masuk kategori miskin.
		4	Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Ketenagakerjaan mencapai 100%	1. Pemerintahan Daerah, 2. Dinas Ketenagakerjaan, 3 Pemerintahan Desa. 4. Angkatan Kerja
		5	Keluarga miskin penerima bantuan sosial mencapai 100%	1. Sumber daya alam : lahan pertanian, 2. potensi anggaran 3. sumber daya sosial budaya



		6	Individu miskin mendapat layanan kesehatan	terdapat 902 KK miskin dari 2239 KK se Desa Taro
		7	Individu miskin mendapat pendidikan SD	terdapat 902 KK miskin dari 2239 KK se Desa Taro
		8	Individu miskin mendapat pendidikan SMP	terdapat 902 KK miskin dari 2239 KK se Desa Taro
		9	Individu miskin mendapat pendidikan SMA	terdapat 902 KK miskin dari 2239 KK se Desa Taro
		10	Individu miskin mendapat pendidikan lanjutan(D3/S1/S2)	1. Sumber daya manusia, 2. Dinas Pendidikan, 3 Pemerintahan Desa
		11	Keluarga miskin pengguna listrik (PLN/NonPLN)	terdapat pengembangan property di wilayah desa menyebabkan munculnya rumah tinggal baru yang membutuhkan Layanan Listrik
		12	Keluarga miskin dengan akses sanitasi layak	banyaknya saluran sanitasi yang ada dilingkungan wilayah desa
		13	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh subjektif	terdapat 902 KK miskin dari 2239 KK se Desa Taro
		14	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh objektif	terdapat 902 KK miskin dari 2239 KK se Desa Taro
		15	Keluarga miskin korban bencana yang ditangani mencapai 100%	1. Sumber daya alam : lahan pertanian, 2. potensi anggaran 3. sumber daya sosial budaya
2	Desa Tanpa kelaparan	1	Prevalensi kurang gizi, kurus, stunting, anemia turun menjadi 0%	Kader Posyandu, Kader BKB, Kader KPM, Bidan Desa dan Pustu
		2	Prevalensi bayi mendapat ASI eksklusif mencapai 100%	Kader Posyandu, Kader BKB, Kader KPM, Bidan Desa dan Pustu
		3	Ada kawasan pertanian pangan berkelanjutan	1. Sumber Daya Alam : lahan pertanian, 2. potensi anggaran 3. sumber daya manusia

3	Desa Sehat dan Sejahtera	1	BPJS Kesehatan mencapai 100% penduduk	terdapat 2239 KK atau 10870 jiwa se Desa Taro APBDesa, tersedia jejaring sosial
		2	Unmeet need pelayanan kesehatan mencapai 0%	balai kesehatan yang terdekat hanya pustu, bidan desa, kader kesehatan desa, kader jumantik, kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kpm, kader bkb, poskesdes, polindes.
		3	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan menggunakan tenaga kesehatan terampil mencapai 100%	adanya pustu, bidan desa, kader kesehatan desa, kader jumantik, kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kpm, kader bkb, poskesdes, polindes.
		4	Angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup mencapai 0	adanya pustu, bidan desa, kader kesehatan desa, kader jumantik, kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kpm, kader bkb, poskesdes, polindes.
		5	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup mencapai 0	adanya pustu, bidan desa, kader kesehatan desa, kader jumantik, kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kpm, kader bkb, poskesdes, polindes.
		6	Imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 100%	adanya pustu, bidan desa, kader kesehatan desa, kader jumantik, kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kpm, kader bkb, poskesdes, polindes.
		7	Prevalensi HIV, TBC, tekanan darah tinggi, obesitas, Narkoba mencapai 0%	1. Dinas Kesehatan, 2. Dinas Sosial, 3. Pemerintahan Kabupaten, 4. Pemerintahan Desa, 5. Yayasan sosial lainnya

		8	Jumlah RT yang menjalankan eliminasi malaria, kusta, filariasis (kaki gajah) mencapai 100%	adanya pustu, bidan desa, kader kesehatan desa, kader jumentik, kader posyandu balita, kader posyandu lansia, kpm, kader bkb, poskesdes, polindes.
		9	Persentase perokok <18 tahun mencapai 0%	remaja yang berusia 6-18 tahun sebanyak 1959 anak tentu sekolah sebagai tempat yang sangat penting untuk membentuk karakter untuk menghindari rokok
		10	Posyandu yang menangani kesehatan jiwa pada 100% RT	terdapat penyandang ODGJ sebanyak 10 jiwa dan terdapat kader posyandu jiwa
		11	Korban penyalahgunaan NAPZA (narkoba) 100% ditangani panti rehabilitasi sosial	adanya 585 anak usia dibawah 18 tahun, adanya sekolah TK dan SD sebagai wadah untuk mengawasi dan mendidik anak-anak dibawah umur 18 tahun
		12	Korban mati dan luka berat akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 0%	Peran masyarakat sebanyak 10870 jiwa warga desa sebagai pengguna jalan raya sangat berkontribusi dalam menjalani ketertiban berlalu lintas
		13	Prevalensi pemakaian kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang pada orang menikah usia produktif (usia 18-49 tahun) mencapai 100%	terdapat 454 pasang (PUS) pasangan usia subur berdasarkan data profil desa tahun 2021
		14	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	terdapat usia 15-19 tahun sebanyak 557 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 10870 jiwa di desa taro

		1 5	Total Fertility Rate (TFR) di bawah 1,5	terdapat 454 pasang (PUS) pasangan usia subur berdasarkan data profil desa tahun 2021
4	Pendidikan Desa Berkualitas	1	Akses anak ke SD/MI berakreditasi minimal B mencapai 100%	terdapat 14 desa adat dan 7 sekolah dasar sehingga 1 sekolah di ampu 2 desa adat
		2	Akses anak ke SMP/MT berakreditasi minimal B mencapai 100%	terdapat 7 sekolah dasar yang menamatkan siswanya setiap tahunnya untuk menuju jenjang SMP
		3	Akses anak ke SMA/MA berakreditasi minimal B mencapai 100%	Hanya ada 1 SMK Perhotelan yang bisa menampung siswa dari 2 SMP yang berada di Desa Taro
		4	Akses anak ke pesantren mencapai 100%	-
		5	APK PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mencapai 100%	terdapat sekolah PAUD/TK, SD, SMA/SMK yang ada di wilayah Desa serta sekolah SMP yang mudah dijangkau
		6	APK SD/MI mencapai 100%	terdapat sekolah SD yang menaungi 2 desa adat
		7	APK SMP/MTs mencapai 100%	terdapat sekolah SMP yang mudah dijangkau
		8	APK SMA/MA mencapai 100%	terdapat sekolah SMA/SMK yang ada di wilayah Desa
		9	APM SMA/MA laki-laki dan perempuan mencapai 100%	terdapat sekolah SMA/SMK yang ada di wilayah Desa
		10	Angka melek aksara latin dan non latin pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 100%	Desa adat sebagai subjek untuk melanjutkan pendidikan non formal di masing-masing desa adat
		11	Rata-rata lama sekolah penduduk >20 tahun mencapai 12 tahun	-
		12	Tersedia Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan	adnya perpustakaan dan taman bacaan

5	Keterlibatan Perempuan Desa	1	Perdes/SK Kades yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan minimal 30%	Penduduk di dominasi oleh Perempuan
		2	Terdapat perdes/SK Kades yang menjamin perempuan untuk mendapatkan pelayanan, informasi, dan pendidikan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.	Kegiatan yang bisa di selipkan dalam program-program PKK
		3	Kasus kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif mencapai 100%	Adanya keselarasan antara Laki dan perempuan untuk menumbuhkan kerukunan di rumah tangga
		4	Median usia kawin pertama perempuan (pendewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun	terdapat 5392 jiwa penduduk perempuan di desa taro
		5	Prevalensi kasus kekerasan terhadap anak perempuan mencapai 0%	terdapat 485 jiwa anak umur (0-15) tahun
		6	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	terdapat usia 15-19 tahun sebanyak 557 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 2956 jiwa di desa taro
		7	APK SMA/SMK/MA/ sederajat mencapai 100%	terdapat sekolah SMA/SMK yang ada di wilayah Desa
		8	Persentase jumlah perempuan di Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan perangkat desa minimal 30%	Badan permusyawaratan Desa yang terdiri dari 9 orang dengan 2 orang wanita dan 7 orang laki-laki, dan terdapat 13 orang perangkat desa dengan 4 orang perempuan

		9	Persentase jumlah perempuan yang menghadiri musdes dan berpartisipasi dalam pembangunan desa minimal 30%	terdapat 5392 jiwa penduduk perempuan dari jumlah penduduk desa taro sebanyak 10870 jiwa
		10		terdapat PUS sejumlah 3044 Yang memahami metode kontrasepsi modern
6	Desa layak air bersih dan sanitasi	1	Akses terhadap layanan air minum dan sanitasi layak mencapai 100% keluarga	2239 KK masyarakat desa taro
		2	Keluarga dan industri yang dilayani air baku mencapai 100%	2239 KK masyarakat desa taro
		3	Keluarga dan industri pengguna fasilitas air limbah dan lumpur tinja mencapai 100%	-
		4	Kualitas sumber air tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa di seluruh RT	di setiap desa adat terdapat sumber mata air lebih dari 1
		5	Terdapat perdes/SK Kades tentang penggunaan air tanah, tata kelola sumber daya air	1. Pemerintahan Daerah, 2. Pemerintahan Desa.
		6	Pengurangan ongkos air irigasi pada industri pertanian bagi yang menerapkan air limbah yang aman untuk pertanian	-
		7	Tersedianya perdes/SK Kades pelestarian lingkungan di sekitar aliran sungai	tersedia Perdes Taro No. 01 Tahun 2018 tentang pelestarian lingkungan dan sapta pesona dalam pengembangan desa wisata, adanya 1 buah aliran sungai yang membentang dari utara desa sampai ujung selatan desa

		8	Tersedianya informasi dari stasiun hidrologi dan klimatologi terdekat	dapat dilakukan kerja sama dengan badan hidrologi dan klimatologi
		9	Tersedianya informasi sumber daya air	di setiap desa adat terdapat sumber mata air lebih dari 1
		10	Jumlah mata air tetap (tidak berkurang)	dilakukan penataan dan peeliharaan sumber mata air di setiap desa adat
		11	Terdapat kegiatan penanaman pohon disekitar aliran dan pengerukan sungai serta danau.	adanya sungai yang terbentang dari ujung utara desa samapi ujung selatan desa
		12	Air danau dan sungai tidak berwrna, tidak berbau, tidak berasa	adanya sungai yang terbentang dari ujung utara desa samapi ujung selatan desa
		13	Tidak ada lahan tandus dan erosi	-
7	Desa bersinergi bersih dan terbarukan	1	keluarga pengguna listrik mencapai 84,71%, dengan konsumsi < 1.200 kWh/kapita	masyarakat desa taro dengan jumlah 2239 KK
		2	Keluarga pengguna gas atau sampah kayu untuk memasak mencapai 100%	terdapat 2239 KK yang menggunakan gas Elpiji dan Kayu bakar
		3	Pengguna bauran/campuran energi terbarukan mencapai 60%	-
		4	Keluarga pengguna minyak untuk transportasi dan memasak <50%	terdapat 2239 KK dari 10870 jiwa penduduk yang selalu membutuhkan minyak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk
8	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	1	PDB Desa rata-rata di atas Rp 30 juta	-

		2	Pekerja sektor formal minimal 51%	terdapat 4380 jiwa pekerja formal dari total 8049 pekerja petani, pengrajin, buruh, PNS, Pedagang, umkm, dan jasa
		3	Terdapat akses permodalan formal, dan UMKM mendapat aksesnya	setiap pemilik ataupun pekerja di UMKM yang berada di wilayah Desa Taro
		4	Tingkat pengangguran terbuka 0%	setiap jiwa memiliki lahan ataupun lahan adat untuk di garap untuk memenuhi kehidupan
		5	PKTD menyerap >50% pengangguran di desa	setiap pengangguran yang ada di desa taro untuk ikut dalam penggarapan lahan untuk ketahanan pangan
		6	Angkatan kerja baru yang dilatih mencapai 100%	-
		7	Tempat kerja memiliki fasilitas kesehatan dan keamanan mencapai 100%	para pegawai di masing masing unit kerja
		8	Wisatawan meningkat, dan kontribusi wisata mencapai 8% PDB Desa	terdapat jiwa untuk berkunjung ke desa taro di tahun 2022
9	Insfrasruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan	1	Jalan kondisi baik mencapai 100%	pengeguna jalan masyarakat desa taro secara khusus dan warga tegallalang secara umum
		2	Dermaga/tambatan perahu kondisi baik mencapai 100%	-
		3	Laju pertumbuhan industri rumah tangga, kecil dan menengah di atas pertumbuhan PDB Desa	terdapat 2013 UMKM yang terdat di desa taro
		4	Kontribusi industri pengolahan 8% PDB Desa	-



		5	Industri yang mencemari udara mencapai 0%	-
		6	Inovasi desa tercatat dan disebarluaskan mencapai 100%	perlu adanya peningkatan kapasitas jaringan internet dan peningkatan SDM operator IT
10	Desa tanpa kesenjangan	1	Koefisien Gini desa di bawah 0,200	-
		2	Tingkat kemiskinan 0%	SDA ; SDM; Sumber daya Budaya, APBDesa, pemberian pinjaman modal melalui BUMDES, Pemberdayaan bagi Masyarakat miskin
		3	Status perkembangan desa A (setara mandiri)	operator IDM
		4	Indeks kebebasan sipil mencapai skor 100	terdapat 8.833 daftar pemilih tetap pada pemilihan perbekel tahun 2020 dari jiwa penduduk desa taro
		5	Jumlah pekerja peserta BPJS Ketenagakerjaan mencapai 100%	1. Pemerintahan Daerah, 2. Dinas Ketenagakerjaan, 3 Pemerintahan Desa. 4. Angkatan Kerja
		6	Tidak tersedia perdes/SK Kades tentang advokasi pekerja migran	1. Dinas Ketenagakerjaan, 2. Bagian Hukum Kabupaten Gianyar
11	Kawasan pemukiman Desa Aman dan Nyaman	1	Rumah kumuh mencapai 0%	terdapat luas pemukiman penduduk warga sebesar 32, 25 Ha di desa taro yang perlu kita jaga kebersihan lingkungannya agar lebih nyaman dan tentram
		2	Pengamanan dilaksanakan di 100% RT	terdapat 31 personil linmas di desa taro yang terdiri dari perwakilan masing-masing RT/ Banjar
		3	Keluarga, orang tua, perempuan dan difabel pengguna moda transportasi umum >50%	1. Dinas Perhubungan

		4	Penduduk yang pindah ke kota <15%	Perlunya pendataan penduduk di desa taro yang berdomisili di luar desa taro
		5	Swasta dan organisasi kemasyarakatan cangkrukan untuk pembangunan desa	terdapat lembaga kemasyarakatan seperti LPM, PKK, Karang Taruna, Kelompok Subak, kepala kewilayahan/kelihan dinas, pengelola desa wisata, BUMDesa, kelompok kerajinan, dll selain BPD sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa
		6	Budaya yang dilestarikan mencapai 100%	terdapat kelompok seni dan budaya di beberapa banjar yang ada di desa taro, seperti sekaa gong sekaa, sekaa santhi, sekaa ulam bakthi, dan sanggar tari
		7	Tersedia peringatan dini bencana	tidak ada
		8	Indeks resiko bencana (IRB) seluruh RT mencapai 0%	tidak ada
		9	Terdapat pengolahan sampah dan Penanganan sampah keluarga mencapai 100%	di desa taro terdapat 2.239 KK dan j10.870 iwa yang menimbulkan sampah keluarga setiap harinya.
		10	Terdapat taman/lapangan di desa	terdapat halaman kantor desa yang bisa digunakan sebagai taman serta memiliki lokasi yang sangat strategis untuk membuat taman desa

12	Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan	1	Tersedia Perdes/SK Kades tentang kegiatan usaha yang tidak menimbulkan pencemaran dan pengelolaan limbah serta sampah rumah tangga	di desa taro terdapat luas wilayah desa seluas 13, 083 Ha dengan beberapa pembagian sebagai berikut: a. Tanah pemukiman 32,25 Ha, b. Persawahan 248 Ha, c. Tegalan 869 Ha, d.Hutan 21 Ha, e. dan serta penggunaan lain-lain (fasilitas umum, pura, setra, jalan, lapangan dan sebagainya) seluas 138,06 ha.
		2	Tersedia unit pengolah sampah	adanya TPS3R dengan tenaga pekerja TPS3R sebanyak 8 orang, adanya kader kebersihan 44 orang, pendamping dari Bumi sasmaya dan Pemerintah Desa, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.239 KK dan 10.870 jiwa
13	Desa Tanggap Perubahan Iklim	1	Indeks Risiko Bencana (IRT) mencapai 0 di seluruh RT	sering terjadinya di desa adat yang ada di wilayah desa taro karena tergolong egunungan
14	Desa Peduli Lingkungan Laut	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang tata ruang desa dan perlindungan sumberdaya laut	-
		2	Penangkapan ikan meningkat secara wajar (tidak eksploitatif) sesuai jenis ikan	-
		3	Luas kawasan konservasi perairan minimal 33% dari luas desa	-
		4	Tidak ada illegal fishing	-

15	Desa Peduli Lingkungan Darat	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang pelestarian keanekaragaman hayati	Di desa taro terdapat keanekaragaman hayati, berupa beberapa satwa endemik lokal yang memang dilindungi oleh masyarakat dan dilestarikan
		2	Luas kawasan lahan terbuka minimal 33% dari luas desa	terdapat 1138 Ha lahan terbuka dari luas 1288,31 Ha wilayah keseluruhan yang ada desa taro.
		3	Luas lahan hutan rusak dan lahan kritis di hutan mencapai 0%, pemanfaatan kayu dari hutan yang direstorasi	di desa taro terdapat lahan sebesar 191,31 Ha yang bukan lahan pertanian
		4	Peningkatan satwa yang terancam punah >50%	adanya beberapa jenis satwa endemik lokal desa yang dilestarikan oleh masyarakat desa taro
		5	Perusak lingkungan yang dipidana mencapai 0%	pelestarian lingkungan harus tetap dijaga
16	Desa Damai Berkeadilan	1	Kriminalitas, perkuliahian, KDRT, kekerasan terhadap anak mencapai 0%	terdapat anak dibawah umur (0-15) sebanyak 3217 jiwa, usia produktif umur (15-56) sebanyak 6782 jiwa dan kelompok usia lanjut umur >56 tahun keatas sebanyak 2248 jiwa, jumlah kepala keluarga di desa Taro adalah 2239 KK dan 10870 jiwa
		2	Terselenggara gotong royong antar penduduk berbeda agama, ras, golongan	terdapat warga desa yang homogen sejumlah 2239 KK dan 10870 jiwa dengan mayoritas beragama Hindu dan satu adat istiadat
		3	Pekerja anak mencapai 0%	di Desa Taro terdapat 3217 jiwa anak kelompok umur (0-15) tahun
		4	Perdagangan manusia mencapai 0%	di Desa Taro terdapat 3217 jiwa anak kelompok umur (0-15) tahun

		5	Tersedia layanan hukum untuk orang miskin, orang miskin yang memperoleh bantuan hukum mencapai 0%	belum adanya kerjasama terkait pelayanan hukum dari desa dengan masyarakat
		6	Proses pengadaan barang dan jasa terbuka untuk publik	seluruh perwakilan instansi/lembaga yang ada di desa taro
		7	Laporan pertanggungjawaban Kades dan laporan keuangan diterima dalam Musdes	seluruh perwakilan instansi/lembaga yang ada di desa taro
		8	SOTK pemerintahan desa sesuai peraturan yang berlaku	Terpenuhinya kebutuhan SOTK Desa Taro yang terdiri dari : Perbekel, Sekdes, 3 Kasi, 3Kaur, 14 Kawil, 2 Staf Desa, dan Kader KPMD sebanyak 3 Orang
		9	Tingkat kepuasan layanan pemerintah desa tinggi	Terdapat kantor Desa yang representatif dan didukung dengan Perangkat desa dengan SOTK yang lengkap.
		10	Perempuan dalam BPD dan perangkat desa mencapai minimal 30%	di Desa Taro terdapat 2 orang perempuan dari anggota BPD, 2 unsur perempuan dari orang perangkat desa dan staf desa dan 2 orang perempuan dari unsur Kader KPMD, serta 1 orang perempuan tenaga kebersihan
		11	Indeks lembaga demokrasi, kebebasan sipil, dan hak politik mencapai 100	di desa Taro terdapat pemilih yang menggunakan hak pilih dalam pilkel th 2020 sejumlah 8833 Jiwa
		12	Cakupan kepemilikan akte kelahiran 100%	Terdapat kantor Desa yang representatif dan didukung dengan Perangkat desa dgn SOTK yang lengkap.

		1 3	Penanganan terhadap aduan pelanggaran karena suku, agama, ras, dan golongan mencapai 100%	Terdapat Tokoh Agama dan Tokoh Adat di Desa taro yang mengurus serta mengatur masyarakat dalam kehidupan beragama maupun adat istadat yang ada di desa.
		1 4	Dokumen perencanaan dan keuangan desa dapat diakses publik, disediakan dalam waktu sehari, dan seluruh pengaduan informasi ditangani	terdapat bander/ baliho realisasi apbdes tahun lalu, RKP dan APBDesa tahun berjalan yang terpasang di tempat tempat strategis desa dan juga dipasang pada masing-masing banjar yang ada di desa , serta di unggah pada akun medsos desa
17	Kemitraan untuk pembangunan Desa	1	Rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB Desa di atas 12% per tahun	-
		2	Terdapat kerja sama desa dengan desa lain, pihak ketiga, dan lembaga internasional	Terdapat kerjasama dengan semua Desa Adat di desa taro terkait pengelolaan sampah, kebun desa, dan desa wisata
		3	Tersedia jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) berkecepatan tinggi	Terdapat provider Jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) berkecepatan tinggi yang masuk ke desa dan sudah di dimanfaatkan secara berlangganan layanan oleh kebanyakan warga masyarakat seperti Indihome, LjN, dll.
		4	Komoditas desa yang diekspor meningkat	-
		5	Informasi kondisi sosial dan ekonomi desa dapat diakses publik	Terdapat Data Profil Desa baik yang tersedia dalam bentuk hardcopy maupun pada aplikasi Prodeskel Data yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi desa Taro

		6	Tersedia data statistik desa setiap tahun, aplikasi statistik dan petugas bidang statistik di desa	Terdapat data statistik desa Taro yang update setiap tahun yang tersedia pada Data Profil Desa baik yang tersedia dalam bentuk hardcopy maupun pada aplikasi juga terdapat tim penyusun data profil desa, serta operator IT untuk prodeskel.
		7	Tersedia data SDGs setiap tahun	diadakan pendataan desa terkait SDGS setiap tahunnya
18	kelembagaan Desa Dinamis dan budaya desa adaptif	1	Kegiatan tolong menolong yang didasarkan pada ajaran agama	di desa taro Terdapat 2239 KK dan 10870 Jiwa warga desa yang dominan beragama hindu dan masih dalam suasana kehidupan desa yang suka tolong menolong satu sama lainnya
		2	Tokoh agama berpartisipasi dalam musdes implementasi pembangunan desa	terdapat pemimpin agama seperti PPemangku serta Pengurus PHDI dan WHDI serta para Bandesa yang mengikuti Musdes
		3	Terdapat kegiatan santunan/pemeliharaan anak yatim dan orang miskin	tterdapat 902 KK miskin dan ... anak yatim/ piatu yang berada di wilayah desa taro
		4	SOTK pemerintah desa sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	tidak ada
		5	Pelaksanaan musdes minimal 4 kali setahun	terdapat musdes rutin minimal 4 kali setahun seperti musdes penetapan laporan realisasi apbdesa tahun sebelumnya, musdes perencanaan RKP desa, Musdes penetapan RKP Desa, Musdes Penetapan APBDesa, Musdes Penetapan APBDesa Perubahan.

		6	Tersedia dokumen RPJMDes, RKPDes, dan APBDes	RPJMDes, RKPDes, APBDes tersedia dalam bentuk hard copy dan soft copy
		7	Tersedia peta batas desa yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota Bumdes/ma terakreditasi minimal B	Terdapat batas Desa di masing-masing perbatasan
		8	Bumdes/ma terakreditasi minimal B	-
		9	Budaya yang dilestarikan mencapai 100% Lembaga Adat aktif	di desa taro terdapat lembaga adat seperti 14 desa adat, 14 banjar adat, 14 STT, subak dan kelompok kelompok seni dan budaya yang ada di masing-masing banjar adat.
		10	Penyelesaian masalah Sosial melalui pendekatan Budaya >50%	di desa taro terdapat lembaga adat seperti 14 desa adat, 14 banjar adat, 14 STT, subak dan kelompok kelompok seni dan budaya yang ada di masing-masing banjar adat.
		11	Aset Meningkatkan	perwakilan organisasi dari masing-masing desa adat di undang mengikuti Musdes



**BAB VI**  
**RANCANGAN PROGRAM DAN/ATAU KEGIATAN PEMBANGUNAN**  
**DESA**

Rancangan program kegiatan pembangunan Desa berdasarkan kondisi obyektif pencapaian SDGs Desa dianalisis menggunakan metode analisis SWOT bertujuan untuk menemu kenali permasalahan, potensi dan sumberdaya, solusi rancangan program dan/atau kegiatan. Adapun Rancangan Program dan.atau kegiatan sebagai berikut:

Sasaran SDGs Desa/Tipologi Desa	Indikator capaian SDGs Desa	Rancangan Program	Rancangan Program
b		g	g
Desa Tanpa Kemiskinan	1 Tingkat kemiskinan desa mencapai 0%	1. Pemberian BLT / BST/BPNT/PKH dll 2. Pemberian Akses Modal Pada masyarakat Miskin 3. Penciptaan Lapangan Kerja di Desa 4. Bantuan Bibit, Pupuk, ternak dll bagi Masyarakat Miskin 5. Pelibatan masyarakat Miskin dalam Padat Karya Tunai Desa ( keg. Infrastruktur atau Pertanian)	1. Pemberian BLT / BST/BPNT/PKH dll 2. Pemberian Akses Modal Pada masyarakat Miskin 3. Penciptaan Lapangan Kerja di Desa 4. Bantuan Bibit, Pupuk, ternak dll bagi Masyarakat Miskin 5. Pelibatan masyarakat Miskin dalam Padat Karya Tunai Desa ( keg. Infrastruktur atau Pertanian)
	2 Tingkat kemiskinan ekstrem desa mencapai 0%		1. Memvalidisasi data dan mengajukan usulan kepesertaan SJSN Kesehatan dan SJSN Ketenagakerjaan RTM kepada Pemerintah
	3 Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Kesehatan mencapai 100%	Program Pemutahiran Data kependudukan dengan berbagai klasifikasinya yang di laksanakan setiap tahun	1. Mengalokasikan dalam APBDes kegiatan kebencanaan dan kejadian tidak terduga

				2. Pemberian bantuan sosial kepada RTM yang telah diverifikasi
	4	Persentase warga desa peserta SJSN Bidang Ketenagakerjaan mencapai 100%	1. Perlu Sosialisai terhadap Pekerja dan perusahaan-perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja dari BPJS Ketenagakerjaan,	1. Perlu Sosialisai terhadap Pekerja dan perusahaan-perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja dari BPJS Ketenagakerjaan,
	5	Keluarga miskin penerima bantuan sosial mencapai 100%	1. Pemberian BLT / BST/BPNT/PKH dll 2. Pemberian Akses Modal Pada masyarakat Miskin 3. Penciptaan Lapangan Kerja di Desa 4. Bantuan Bibit, Pupuk, ternak dll bagi Masyarakat Miskin 5. Pelibatan masyarakat Miskin dalam Padat Karya Tunai Desa ( keg. Infrastruktur atau Pertanian)	1. Pemberian BLT / BST/BPNT/PKH dll 2. Pemberian Akses Modal Pada masyarakat Miskin 3. Penciptaan Lapangan Kerja di Desa 4. Bantuan Bibit, Pupuk, ternak dll bagi Masyarakat Miskin 5. Pelibatan masyarakat Miskin dalam Padat Karya Tunai Desa ( keg. Infrastruktur atau Pertanian)
	6	Individu miskin mendapat layanan kesehatan	Program pengajuan permohonan bantuan jaminan kesehatan nasional melalui Dinas Sosial bagi data tercecer	Program pengajuan permohonan bantuan jaminan kesehatan nasional melalui Dinas Sosial bagi data tercecer
	7	Individu miskin mendapat pendidikan SD	pendataan secara akurat siswa SD yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin	pendataan secara akurat siswa SD yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin

	8	Individu miskin mendapat pendidikan SMP	pendataan secara akurat siswa SMP yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin	pendataan secara akurat siswa SMP yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin
	9	Individu miskin mendapat pendidikan SMA	pendataan secara akurat siswa SMA/K yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin	pendataan secara akurat siswa SMA/K yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin
	10	Individu miskin mendapat pendidikan lanjutan(D3/S1/S2)	pendataan secara akurat siswa yang akan mencari sekolah (D3/S1/ S2) yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin	pendataan secara akurat siswa yang akan mencari sekolah (D3/S1/ S2) yang berasal dari keluarga yang tidak mampu serta menyalurkannya ke instansi yang menyediakan program bantuan beasiswa miskin
	11	Keluarga miskin pengguna listrik (PLN/NonPLN)	membantu akses layanan listrik terdekat dengan masyarakat yang membutuhkan instalasi listrik baru.	membantu akses layanan listrik terdekat dengan masyarakat yang membutuhkan instalasi listrik baru.
	12	Keluarga miskin dengan akses sanitasi layak	1. Program pelestarian lingkungan melalui sistem gotong royong kebersihan yang dilaksanakan secara berkala, 2. penerapan Perdes Lingkungan dan Sapta Pesona Alam	1. Program pelestarian lingkungan melalui sistem gotong royong kebersihan yang dilaksanakan secara berkala, 2. penerapan Perdes Lingkungan dan Sapta Pesona Alam

	1 3	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh subjektif	program penyuluhan tentang Prilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) bagi 902 KK miskin yang ada di Desa TAro dan juga kepada warga desa lainnya	program penyuluhan tentang Prilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) bagi 902 KK miskin yang ada di Desa TAro dan juga kepada warga desa lainnya
	1 4	Keluarga miskin dengan kondisi rumah tidak kumuh obektif	program penyuluhan tentang Prilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) bagi 902 KK miskin yang ada di Desa TAro dan juga kepada warga desa lainnya, Penanganan sampah berbasis sumber	program penyuluhan tentang Prilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS) bagi 902 KK miskin yang ada di Desa TAro dan juga kepada warga desa lainnya, Penanganan sampah berbasis sumber
	1 5	Keluarga miskin korban bencana yang ditangani mencapai 100%	Pemberian Bantuan Langsung Tunai, Membuka Lapangan Pekerjaan lewat PKTD, Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga	Pemberian Bantuan Langsung Tunai, Membuka Lapangan Pekerjaan lewat PKTD, Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga
Desa Tanpa kelaparan	1	Prevalensi kurang gizi, kurus, stunting, anemia turun menjadi 0%	1. Penyuluhan tentang Kesehatan Ibu dan Anak, 2. Pemberian PMT, 3. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Desa	1. Penyuluhan tentang Kesehatan Ibu dan Anak, 2. Pemberian PMT, 3. Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Desa 4. pengadaan sarana dan prasarana untuk disabilitas dan kesehatan
	2	Prevalensi bayi mendapat ASI eksklusif mencapai 100%	Penyuluhan tentang Manfaat ASI eksklusif bagi pertumbuhan bayi	Penyuluhan tentang Manfaat ASI eksklusif bagi pertumbuhan bayi

	3	Ada kawasan pertanian pangan berkelanjutan	1. . Sosialisasi tentang pertanian 2. Pembuatan jalan usaha tani, 2. Perbaiki saluran irigasi, 3. Pembuatan bak penampungan air / embung desa, 4. Pengadaan sarana pertanian	1. . Sosialisasi tentang pertanian 2. Pembuatan jalan usaha tani, 2. Perbaiki saluran irigasi, 3. Pembuatan bak penampungan air / embung desa, 4. Pengadaan sarana pertanian
Desa Sehat dan Sejahtera	1	BPJS Kesehatan mencapai 100% penduduk	1. validasi data penduduk yang belum menjadi peserta JKN, 2. pendataan secara signifikan kepemilikan KT dan KK	1. validasi data penduduk yang belum menjadi peserta JKN, 2. pendataan secara signifikan kepemilikan KT dan KK
	2	Unmeet need pelayanan kesehatan mencapai 0%	1.program germas jumentik, 2. program psn, 3. program pembinaan keluarga balita, 4. program pembinaan keluarga lansia, 5. program pembinaan keluarga remaja.	1.pengadaan sarana dan prasarana pendukung program germas jumentik, 2. program psn, 3. program pembinaan keluarga balita, 4. program pembinaan keluarga lansia, 5. program pembinaan keluarga remaja. Program posiandu
	3	Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dan menggunakan tenaga kesehatan terampil mencapai 100%	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan) 2. Pembinaan pola hidup sehat
	4	Angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup mencapai 0	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)

	5	Angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup mencapai 0	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)
	6	Imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 100%	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)
	7	Prevalensi HIV, TBC, tekanan darah tinggi, obesitas, Narkoba mencapai 0%	1. sosialisasi kepada masyarakat tentang bahayanya penyakit menular 2. mengajukan program jaminan kesehatan untuk masyarakat, terutama masyarakat miskin	1. sosialisasi kepada masyarakat tentang bahayanya penyakit menular 2. mengajukan program jaminan kesehatan untuk masyarakat, terutama masyarakat miskin
	8	Jumlah RT yang menjalankan eliminasi malaria, kusta, filariasis (kaki gajah) mencapai 100%	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)	1. program bina keluarga balita, 2. program penyuluhan ibu hamil tentang 1000 HPK (hari pertama kehidupan)
	9	Persentase perokok <18 tahun mencapai 0%	program penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada anak-anak remaja melalui karang taruna	program penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada anak-anak remaja melalui karang taruna
	10	Posyandu yang menangani kesehatan jiwa pada 100% RT	1. program peningkatan kapasitas kader posyandu jiwa, 2. program dukungan dana operasional dari APBDes untuk penyelenggaraan posyandu jiwa	1. program peningkatan kapasitas kader posyandu jiwa, 2. program dukungan dana operasional dari APBDes untuk penyelenggaraan posyandu jiwa

	1 1	Korban penyalahgunakan NAPZA (narkoba) 100% ditangani panti rehabilitasi sosial	program penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada anak-anak remaja melalui karang taruna	program penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada anak-anak remaja melalui karang taruna 2. Aturan larangan miras,
	1 2	Korban mati dan luka berat akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 0%	program penyuluhan tentang keselamatan berlalu lintas dengan mengundang narasumber dari institusi terkait	program penyuluhan tentang keselamatan berlalu lintas dengan mengundang narasumber dari institusi terkait
	1 3	Prevalensi pemakaian kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang pada orang menikah usia produktif (usia 18-49 tahun) mencapai 100%	1. Program kesehatan ibu hamil, dan 2. penyuluhan kesehatan reproduksi	1. Program kesehatan ibu hamil, dan 2. penyuluhan kesehatan reproduksi
	1 4	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	1. Program penyuluhan terhadap sasaran melalui Bina Keluarga Remaja (BKR), 2. Program peningkatan kapaitas dan penguatan kader BKR sehingga bisa bekerja secara maksimal	1. Program penyuluhan terhadap sasaran melalui Bina Keluarga Remaja (BKR), 2. Program peningkatan kapaitas dan penguatan kader BKR sehingga bisa bekerja secara maksimal
	1 5	Total Fertility Rate (TFR) di bawah 1,5	1. Program peningkatan kader kesehatan ibu dan anak, 2. program penyuluhan KB kepada ibu-ibu PKK, Dasa Wisma, dengan mengundang narasumber dari BKKBN dan Penyuluh KB Desa	1. Program peningkatan kader kesehatan ibu dan anak, 2. program penyuluhan KB kepada ibu-ibu PKK, Dasa Wisma, dengan mengundang narasumber dari BKKBN dan Penyuluh KB Desa

Pendidikan Desa Berkualitas	1	Akses anak ke SD/MI berakreditasi minimal B mencapai 100%	Program pemeliharaan jalan menuju sekolah SD	Program pemeliharaan jalan menuju sekolah SD 2. rehabilitasi sekolah, paud, dan penambahan sarana dan prasarana sekolah dan paud
	2	Akses anak ke SMP/MT berakreditasi minimal B mencapai 100%	program himbuan kepada masyarakat agar secara bersama-sama mengawasi anak-anak saat berangkat ke sekolah, jangan sampai ada anak yang tidak bisa berangkat ke sekolah karena tidak tersedianya transportasi	program himbuan kepada masyarakat agar secara bersama-sama mengawasi anak-anak saat berangkat ke sekolah, jangan sampai ada anak yang tidak bisa berangkat ke sekolah karena tidak tersedianya transportasi
	3	Akses anak ke SMA/MA berakreditasi minimal B mencapai 100%	Program pelestarian jalan menuju sekolah SMA / SMK	Program pelestarian jalan menuju sekolah SMA / SMK
	4	Akses anak ke pesantren mencapai 100%	-	-
	5	APK PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mencapai 100%	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya 2. penambahan sarana paud, 3.
	6	APK SD/MI mencapai 100%	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya



	7	APK SMP/MTs mencapai 100%	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya
	8	APK SMA/MA mencapai 100%	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya
	9	APM SMA/MA laki-laki dan perempuan mencapai 100%	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya	program pelestarian berupa edukasi kepada ibu-ibu PKK agar secara partisipasi selalu mengawasi putra-putrinya
	10	Angka melek aksara latin dan non latin pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 100%	program pendidikan baik formal maupun non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat	program pendidikan baik formal maupun non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat
	11	Rata-rata lama sekolah penduduk >20 tahun mencapai 12 tahun	-	-
	12	Tersedia Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan	1. program peningkatan kapasitas kelembagaan, 2. penguatan struktur pengurus perpustakaan atau taman bacaan	1. program peningkatan kapasitas kelembagaan, 2. penguatan struktur pengurus perpustakaan atau taman bacaan
Keterlibatan Perempuan Desa	1	Perdes/SK Kades yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan minimal 30%	kegiatan yang di laksanakan oleh para PKK, program promosi kesetaraan gender melalui pertemuan-pertemuan kelompok perempuan, arisan, pembentkan kader kader perempuan	kegiatan yang di laksanakan oleh para PKK, program promosi kesetaraan gender melalui pertemuan-pertemuan kelompok perempuan, arisan, pembentkan kader kader perempuan

	2	Terdapat perdes/SK Kades yang menjamin perempuan untuk mendapatkan pelayanan, informasi, dan pendidikan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.	kegiatan yang di laksanakan oleh para PKK, program promosi kesetaraan gender melalui pertemuan-pertemuan kelompok perempuan, arisan, pembentkan kader kader perempuan	kegiatan yang di laksanakan oleh para PKK, program promosi kesetaraan gender melalui pertemuan-pertemuan kelompok perempuan, arisan, pembentkan kader kader perempuan
	3	Kasus kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif mencapai 100%	1. program penguatan kelembagaan organisasi perempuan dan kelompok perempuan, 2. program pengarusutamaan kesetaraan gender	1. program penguatan kelembagaan organisasi perempuan dan kelompok perempuan, 2. program pengarusutamaan kesetaraan gender, penyuluhan KDRT
	4	Median usia kawin pertama perempuan (pendewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun	1. program pembinaan keluarga remaja (BKR), 2. Penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja	1. program pembinaan keluarga remaja (BKR), 2. Penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja
	5	Prevalensi kasus kekerasan terhadap anak perempuan mencapai 0%	1. program perlindungan anak, 2. program desa layak anak	1. program perlindungan anak, 2. program desa layak anak
	6	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%	program penyuluhan-penyuluhan melalui kelompok remaja ataupun melalui organisasi karang taruna seperti penyuluhan kesehatan reproduksi, penyuluhan narkoba, penyuluhan kekerasan dalam rumah tangga dan perlindungan perempuan dan anak	program penyuluhan-penyuluhan melalui kelompok remaja ataupun melalui organisasi karang taruna seperti penyuluhan kesehatan reproduksi, penyuluhan narkoba, penyuluhan kekerasan dalam rumah tangga dan perlindungan perempuan dan anak

	7	APK SMA/SMK/MA/ sederajat mencapai 100%	program sosialisasi pendidikan wajib belajar minimal 9 tahun	program sosialisasi pendidikan wajib belajar minimal 9 tahun
	8	Persentase jumlah perempuan di Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan perangkat desa minimal 30%	program gerakan emansipasi wanita pada setiap adanya pembentukan lembaga-lembaga di desa	program gerakan emansipasi wanita pada setiap adanya pembentukan lembaga-lembaga di desa
	9	Persentase jumlah perempuan yang menghadiri musdes dan berpartisipasi dalam pembangunan desa minimal 30%	peningkatan partisipasi wanita dalam setiap penyelenggaraan musyawarah desa	peningkatan partisipasi wanita dalam setiap penyelenggaraan musyawarah desa
	10		peningkatan partisipasi wanita dalam setiap penyelenggaraan musyawarah desa	peningkatan partisipasi wanita dalam setiap penyelenggaraan musyawarah desa
Desa layak air bersih dan sanitasi	1	Akses terhadap layanan air minum dan sanitasi layak mencapai 100% keluarga	program pengembangan langganan dengan mengikut sertakan warga jika ada gebyar gratis langganan PDAM	program pengembangan langganan dengan mengikut sertakan warga jika ada gebyar gratis langganan PDAM 2. pelestarian tempat menuju sumber air 3. pengadaan sarana dan prasarana penunjang akses sumber air
	2	Keluarga dan industri yang dilayani air baku mencapai 100%	program pengembangan langganan dengan mengikut sertakan warga jika ada gebyar gratis langganan PDAM	program pengembangan langganan dengan mengikut sertakan warga jika ada gebyar gratis langganan PDAM
	3	Keluarga dan industri pengguna fasilitas air limbah dan lumpur tinja mencapai 100%	-	-

	4	Kualitas sumber air tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa di seluruh RT	program pembangunan penataan taman wanasari menjadi objek wisata religi penglukatan, dan program pelestarian sumber mata air yang lainnya	program pembangunan penataan taman wanasari menjadi objek wisata religi penglukatan, dan program pelestarian sumber mata air yang lainnya
	5	Terdapat perdes/SK Kades tentang penggunaan air tanah, tata kelola sumber daya air	Mengagendakan Prolegdes terkait Perdes / SK tentang penggunaan air tanah, tata kelola sumber daya air	Mengagendakan Prolegdes terkait Perdes / SK tentang penggunaan air tanah, tata kelola sumber daya air
	6	Pengurangan ongkos air irigasi pada industri pertanian bagi yang menerapkan air limbah yang aman untuk pertanian	program pelestarian / perawatan rutin yang berkelanjutan	program pelestarian / perawatan rutin yang berkelanjutan
	7	Tersedianya perdes/SK Kades pelestarian lingkungan di sekitar aliran sungai	program gotong royong rutin subak untuk membersihkan aliran sungai yang ada di desa dengan berkolaborasi dengan warga desa, organisasi kelembagaan desa yang terkait	program gotong royong rutin subak untuk membersihkan aliran sungai yang ada di desa dengan berkolaborasi dengan warga desa, organisasi kelembagaan desa yang terkait
	8	Tersedianya informasi dari stasiun hidrologi dan klimatologi terdekat	program pemuktahiran data hidrologi dan klimatologi profil desa setiap tahunnya	program pemuktahiran data hidrologi dan klimatologi profil desa setiap tahunnya
	9	Tersedianya informasi sumber daya air	program membangun jalan menuju sumber mata air	program membangun jalan menuju sumber mata air
	10	Jumlah mata air tetap (tidak berkurang)	program membangun jalan menuju sumber mata air	program membangun jalan menuju sumber mata air

	1 1	Terdapat kegiatan penanaman pohon disekitar aliran dan pengerukan sungai serta danau.	program penanaman sejuta pohon disekitar aliran sungai dengan mengajukannya proposal ke dinas lingkungan hidup	program penanaman sejuta pohon disekitar aliran sungai dengan mengajukannya proposal ke dinas lingkungan hidup
	1 2	Air danau dan sungai tidak berwrna, tidak berbau, tidak berasa	program penanaman sejuta pohon disekitar aliran sungai dengan mengajukannya proposal ke dinas lingkungan hidup	program penanaman sejuta pohon disekitar aliran sungai dengan mengajukannya proposal ke dinas lingkungan hidup
	1 3	Tidak ada lahan tandus dan erosi	tidak ada program	tidak ada program
Desa bersinergi bersih dan terbarukan	1	keluarga pengguna listrik mencapai 84,71%, dengan konsumsi < 1.200 Kwh/kapita	fasilitasi/ mediasi dalam memperoleh layanan perlistrikan	fasilitasi/ mediasi dalam memperoleh layanan perlistrikan
	2	Keluarga pengguna gas atau sampah kayu untuk memasak mencapai 100%	program pengawasan suplay gas agar jangan sampai terjadi kelangkaan gas elpiji	program pengawasan suplay gas agar jangan sampai terjadi kelangkaan gas elpiji
	3	Pengguna bauran/campuran energi terbarukan mencapai 60%		
	4	Keluarga pengguna minyak untuk transportasi dan memasak <50%	program pengawasan suplay minyak agar jangan sampai terjadi kelangkaan minyak	program pengawasan suplay minyak agar jangan sampai terjadi kelangkaan minyak
Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	1	PDB Desa rata-rata di atas Rp 30 juta	-	-
	2	Pekerja sektor formal minimal 51%	penyediaan informasi lowongan pekerjaan di sektor formal melalui media sosial	penyediaan informasi lowongan pekerjaan di sektor formal melalui media sosial

	3	Terdapat akses permodalan formal, dan UMKM mendapat aksesnya	program kredit tanpa anggunan (KTA) yang disediakan pihak Bank BUMN maupun BUMD	program kredit tanpa anggunan (KTA) yang disediakan pihak Bank BUMN maupun BUMD 2. pelatihan untuk peningkatan pendapatan keluarga 2. penambahan modal Bumdes
	4	Tingkat pengangguran terbuka 0%	1. Program PKTD di sektor pertanian, 2. Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), 3. Fasilitasi Pembentukan dan Permodalan Usaha-BUMDes, 4. kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga,	1. Program PKTD di sektor pertanian, 2. Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), 3. Fasilitasi Pembentukan dan Permodalan Usaha-BUMDes, 4. kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga,
	5	PKTD menyerap >50% pengangguran di desa	1. Program PKTD di sektor pertanian, 2. Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), 3. Fasilitasi Pembentukan dan Permodalan Usaha-BUMDes, 4. kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga,	1. Program PKTD di sektor pertanian, 2. Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), 3. Fasilitasi Pembentukan dan Permodalan Usaha-BUMDes, 4. kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga,
	6	Angkatan kerja baru yang dilatih mencapai 100%	program penyaluran tenaga kerja melalui agen-agen resmi penyedia lapangan pekerjaan selain menyediakan informasi terkait lowongan pekerjaan	program penyaluran tenaga kerja melalui agen-agen resmi penyedia lapangan pekerjaan selain menyediakan informasi terkait lowongan pekerjaan

	7	Tempat kerja memiliki fasilitas kesehatan dan keamanan mencapai 100%	program perlindungan hukum bagi tenaga kerja yang bekerja disektor formal maupun non formal	program perlindungan hukum bagi tenaga kerja yang bekerja disektor formal maupun non formal
	8	Wisatawan meningkat, dan kontribusi wisata mencapai 8% PDB Desa	1. Membentuk Kelompok Sadar Wisata, 2. Melakukan Pengkajian Potensi Desa Yang Bisa Dijadikan Tempat Wisata, 3. Membangun Destinasi Wisata Religi di Taman Wanasari/ Pengelukan di Taman Wanasari yang Jadi Bagian dari Sub Usaha BUMDesa	1. Membentuk Kelompok Sadar Wisata, 2. Melakukan Pengkajian Potensi Desa Yang Bisa Dijadikan Tempat Wisata, 3. . sosialisasi dan pengada wisata berbasis lingkungan 3. pelatihan wdesa wisata berbasis lingkungan4. pengadaan sarana dan prasarana penunjang wisata berbasis lingkungan
Insfrastuktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan	1	Jalan kondisi baik mencapai 100%	1. Program PKTD Pembuatan Jalan Usaha Tani/ Jalan Lingkungan, 2. Program PKTD Perbaikan Salan Usaha Tani/ Jalan Lingkungan, 3. Audensi Dengan Penerima Manfaat Baik dari Pemerintah Desa, Warga Masyarakat, Subak, Maupun Krama Subak Dalam Perawatan Fasilitas Jalan Usaha Tani/ Jalan Lingkungan	1. Program PKTD Pembuatan Jalan Usaha Tani/ Jalan Lingkungan, 2. Program PKTD Perbaikan Salan Usaha Tani/ Jalan Lingkungan, 3. Audensi Dengan Penerima Manfaat Baik dari Pemerintah Desa, Warga Masyarakat, Subak, Maupun Krama Subak Dalam Perawatan Fasilitas Jalan Usaha Tani/ Jalan Lingkungan
	2	Dermaga/tambatan perahu kondisi baik mencapai 100%	-	-

	3	Laju pertumbuhan industri rumah tangga, kecil dan menengah di atas pertumbuhan PDB Desa	Program Kemitraan dengan Bank yang mengeluarkan program KUR / KTA, 2. program pelatihan ketrampilan, 3. program pelatihan manajemen dan pemasaran, 4. program pameran UMKM tingkat desa maupun tingkat kecamatan dan kabupaten	Program Kemitraan dengan Bank yang mengeluarkan program KUR / KTA, 2. program pelatihan ketrampilan, 3. program pelatihan manajemen dan pemasaran, 4. program pameran UMKM tingkat desa maupun tingkat kecamatan dan kabupaten
	4	Kontribusi industri pengolahan 8% PDB Desa	Program Kemitraan dengan Bank yang mengeluarkan program KUR / KTA, 2. program pelatihan ketrampilan, 3. program pelatihan manajemen dan pemasaran, 4. program pameran UMKM tingkat desa maupun tingkat kecamatan dan kabupaten	Program Kemitraan dengan Bank yang mengeluarkan program KUR / KTA, 2. program pelatihan ketrampilan, 3. program pelatihan manajemen dan pemasaran, 4. program pameran UMKM tingkat desa maupun tingkat kecamatan dan kabupaten
	5	Industri yang mencemari udara mencapai 0%	-	-
	6	Inovasi desa tercatat dan disebarluaskan mencapai 100%	program desa digital dan website desa	program desa digital dan website desa
Desa tanpa kesenjangan	1	Koefisien Gini desa di bawah 0,200	program kursus bahasa inggris, kursus mengemudi, pelatihan tata rias, pelatihan memasak	program kursus bahasa inggris, kursus mengemudi, pelatihan tata rias, pelatihan memasak, pelatihan yang bisa meningkatkan kemampuan SDM masyarakat



	2	Tingkat kemiskinan 0%	1. Program PKTD di sektor pertanian, 2. Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), 3. Fasilitasi Pembentukan dan Permodalan Usaha-BUMDes, 4. kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga, 5. Melakukan Pemuktahiran Data Kemiskinan Desa	1. Program PKTD di sektor pertanian, 2. Pengembangan SDM (edukasi dan pelatihan), 3. Fasilitasi Pembentukan dan Permodalan Usaha-BUMDes, 4. kegiatan Ketahanan Pangan Guna Peningkatan Pendapatan Keluarga, 5. Melakukan Pemuktahiran Data Kemiskinan Desa
	3	Status perkembangan desa A (setara mandiri)	1. Melakukan Kegiatan Gotongroyong Kebersihan setiap Hari minggu, 2. Menganangkan Program Jumat Bersih, 3. Melakukan Kontrol Jentik Nyamuk Dirumah Rumah Warga, 4. Pengoptimalan Pengelolaan TPS3R, Pembentukan Bank Sampah	1. Melakukan Kegiatan Gotongroyong Kebersihan setiap Hari minggu, 2. Menganangkan Program Jumat Bersih, 3. Melakukan Kontrol Jentik Nyamuk Dirumah Rumah Warga, 4. Pengoptimalan Pengelolaan TPS3R, Pembentukan Bank Sampah
	4	Indeks kebebasan sipil mencapai skor 100	program selalu melibatkan kelompok-kelompok masyarakat, kelompok perempuan minimal 30%, tokoh masyarakat serta golongan-golongan tertentu dalam pelaksanaan musyawarah-musyawarah di desa	program selalu melibatkan kelompok-kelompok masyarakat, kelompok perempuan minimal 30%, tokoh masyarakat serta golongan-golongan tertentu dalam pelaksanaan musyawarah-musyawarah di desa
	5	Jumlah pekerja peserta BPJS Ketenagakerjaan mencapai 100%	1. Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, 2. Pemuktahiran Data	1. Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, 2. Pemuktahiran Data

	6	Tidak tersedia perdes/SK Kades tentang advokasi pekerja migran	1. Sosialisasi Tentang Pentingnya Perlindungan Hukum Pekerja Migran, 2. Musdes Bersama BPD Dalam Pembuatan Rancangan Perdes Tentang Pelindungan Hukum Pekerja Migran	1. Sosialisasi Tentang Pentingnya Perlindungan Hukum Pekerja Migran, 2. Musdes Bersama BPD Dalam Pembuatan Rancangan Perdes Tentang Pelindungan Hukum Pekerja Migran
Kawasan pemukiman Desa Aman dan Nyaman	1	Rumah kumuh mencapai 0%	program gotong royong rutin, dan penataan lingkungan setiap tahunnya yang ada di desa dengan berkolaborasi dengan warga desa, organisasi kelembagaan desa yang terkait	program gotong royong rutin, dan penataan lingkungan setiap tahunnya yang ada di desa dengan berkolaborasi dengan warga desa, organisasi kelembagaan desa yang terkait
	2	Pengamanan dilaksanakan di 100% RT	program penyuluhan hukim dan bintek terkit pola pengamanan oleh Bimas dan Babinsa dengan melibatkan narasumber dari institusi yang terkait	program penyuluhan hukim dan bintek terkit pola pengamanan oleh Bimas dan Babinsa dengan melibatkan narasumber dari institusi yang terkait
	3	Keluarga, orang tua, perempuan dan difabel pengguna moda transportasi umum >50%	Mengajukan Permohonan ke Dinas Perhubungan untuk penambahan Rute Moda Transportasi Umum Masuk Ke desa	Mengajukan Permohonan ke Dinas Perhubungan untuk penambahan Rute Moda Transportasi Umum Masuk Ke desa 2. pengelolaan transportasi desa

	4	Penduduk yang pindah ke kota <15%	1. program penyelenggaraan pendidikan non formal guna menciptakan SDM yang siap bersaing, 2. program penyediaan lapangan pekerjaan di desa, 3. program PKTD untuk kegiatan fisik didesa	1. program penyelenggaraan pendidikan non formal guna menciptakan SDM yang siap bersaing, 2. program penyediaan lapangan pekerjaan di desa, 3. program PKTD untuk kegiatan fisik didesa 4. adanya aturan pendatang
	5	Swasta dan organisasi kemasyarakatan cangkrukan untuk pembangunan desa	program penguatan kelembagaan dan program peningkatan kapasitas kelembagaan	program penguatan kelembagaan dan program peningkatan kapasitas kelembagaan
	6	Budaya yang dilestarikan mencapai 100%	program pelatihan sekaa-sekaa gong yang ada di desa dan sekaa santhi yang ada di desa serta pelatihan sekaa tari yang ada	program pelatihan sekaa-sekaa gong yang ada di desa dan sekaa santhi yang ada di desa serta pelatihan sekaa tari yang ada, pengadaan sarana dan prasarana menuju/ tempat suci
	7	Tersedia peringatan dini bencana	-	-
	8	Indeks resiko bencana (IRB) seluruh RT mencapai 0%	-	-
	9	Terdapat pengolahan sampah dan Penanganan sampah keluarga mencapai 100%	program pemilahan sampah keluarga dan program iuran sampah rumah tangga, program TPS3R	program pemilahan sampah keluarga dan program iuran sampah rumah tangga, program TPS3R

	1 0	Terdapat taman/lapangan di desa	program mengajukan proposal bantuan ke pemerintah kabupaten melalui musrenbangcam dan murenbang kabupaten	program mengajukan proposal bantuan ke pemerintah kabupaten melalui musrenbangcam dan murenbang kabupaten 2. peesarian taman 3. pelestarian lapangan, pengadaan sarana dan prasarana olahraga
Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan	1	Tersedia Perdes/SK Kades tentang kegiatan usaha yang tidak menimbulkan pencemaran dan pengelolaan limbah serta sampah rumah tangga	1. Program sosialisasi kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai implementasi dari Perdes No. 3 Tahun 2022 tentang pelestarian lingkungan dan sapta pesona dalam pembangunan desa wisata, 2. Program gotong royong kebersihan lingkungan secara periodik oleh semua warga masyarakat dan kelompok perempuan	1. Program sosialisasi kebersihan dan kesehatan lingkungan sebagai implementasi dari Perdes No. 3 Tahun 2022 tentang pelestarian lingkungan dan sapta pesona dalam pembangunan desa wisata, 2. Program gotong royong kebersihan lingkungan secara periodik oleh semua warga masyarakat dan kelompok perempuan 4. sosialisasi dan pembentukan kawasan hijau
	2	Tersedia unit pengolah sampah	1. Program pemungutan iuran sampah berbasis langganan kepada masyarakat, 2. program legislasi berupa Perdes pungutn di desa, Perdes pengelolaan sampah berbasis sumber dan Perdes lingkungan	1. Program pemungutan iuran sampah berbasis langganan kepada masyarakat, 2. program legislasi berupa Perdes pungutn di desa, Perdes pengelolaan sampah berbasis sumber dan Perdes lingkungan

Desa Tanggap Perubahan Iklim	1	Indeks Risiko Bencana (IRT) mencapai 0 di seluruh RT	tidak ada program Indeks resiko bencana	tidak ada program Indeks resiko bencana 2. penanganan bencana, pelatihan penanganan bencana, bantuan korban bencana
Desa Peduli Lingkungan Laut	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang tata ruang desa dan perlindungan sumberdaya laut	-	-
	2	Penangkapan ikan meningkat secara wajar (tidak eksploitatif) sesuai jenis ikan	-	-
	3	Luas kawasan konservasi perairan minimal 33% dari luas desa	-	-
	4	Tidak ada illegal fishing	-	-
Desa Peduli Lingkungan Darat	1	Tersedia perdes/SK Kades tentang pelestarian keanekaragaman hayati	program pelestarian dengan program prolegdes, dan tegal tugu sudah memiliki perdes no. 1 tahun 2018 tentang pelestarian lingkungan	program pelestarian dengan program prolegdes, dan Taro sudah memiliki perdes no. 1 tahun 2018 tentang pelestarian lingkungan 2. pengadaan sarana dan prasarana penunjang desa wisata berbasis lingkungan/tanpa merusak lingkungan 3. ketahanan pangan hewani (ikan)
	2	Luas kawasan lahan terbuka minimal 33% dari luas desa	program pelestarian dengan program prolegdes, dan tegal tugu sudah memiliki perdes no. 1 tahun 2018 tentang pelestarian lingkungan	program pelestarian dengan program prolegdes, dan Taro sudah memiliki perdes no. 1 tahun 2018 tentang pelestarian lingkungan

	3	Luas lahan hutan rusak dan lahan kritis di hutan mencapai 0%, pemanfaatan kayu dari hutan yang direstorasi	program sosialisasi perdes no. 1 tahun 2022 tentang pelestarian lingkungan dan sapta pesona dalam pembangunan wisata	program sosialisasi perdes no. 1 tahun 2022 tentang pelestarian lingkungan dan sapta pesona dalam pembangunan wisata 2. sosialisasi dan pengadan wisata berbasis lingkungan 3. pelatihan wdesa wisata berbasis lingkungan
	4	Peningkatan satwa yang terancam punah >50%	program sosialisasi perdes no. 1 tahun 2022 tentang pelestarian lingkungan dan sapta pesona dalam pembangunan wisata	program sosialisasi perdes no. 1 tahun 2022 tentang pelestarian lingkungan dan sapta pesona dalam pembangunan wisata 2. sosialisasi dan pengadan wisata berbasis lingkungan 3. pelatihan wdesa wisata berbasis lingkungan 3. pelestarian satwa-satwa yang disucikan dan di lindungi
	5	Perusak lingkungan yang dipidana mencapai 0%	prolegdes tentang lingkungan	prolegdes tentang lingkungan
Desa Damai Berkeadilan	1	Kriminalitas, perkelahian, KDRT, kekerasan terhadap anak mencapai 0%	program penyuluhan hukum dengan mengundang narasumber paralegal desa, pihak P2TP2A, pihak Bimas dan Babinsa serta dari unsur institusi hukum lainnya	program penyuluhan hukum dengan mengundang narasumber paralegal desa, pihak P2TP2A, pihak Bimas dan Babinsa serta dari unsur institusi hukum lainnya

	2	Terselenggara gotong royong antar penduduk berbeda agama, ras, golongan	program penyuluhan tentang semangat gotong royong dan toleransi beragama	program penyuluhan tentang semangat gotong royong dan toleransi beragama 2. merangkul para pemangku agama,
	3	Pekerja anak mencapai 0%	program penyuluhan undang-undang perlindungan perempuan dan anak yaitu undang-undang no. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan melibatkan dinas P2TP2A, dan peraturan bupati Gianyar no. 72 tahun 2019 tentang rencana aksi daerah pengembangan kabupaten layak anak kabupaten Gianyar tahun 2019-2023	program penyuluhan undang-undang perlindungan perempuan dan anak yaitu undang-undang no. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan melibatkan dinas P2TP2A, dan peraturan bupati Gianyar no. 72 tahun 2019 tentang rencana aksi daerah pengembangan kabupaten layak anak kabupaten Gianyar tahun 2019-2023

	4	Perdagangan manusia mencapai 0%	program penyuluhan undang-undang perlindungan perempuan dan anak yaitu undang-undang no. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan melibatkan dinas P2TP2A, dan peraturan bupati ganyar no. 72 tahun 2019 tentang rencana aksi daerah pengembangan kabupaten layak anak kabupaten ganyar tahun 2019-2023	program penyuluhan undang-undang perlindungan perempuan dan anak yaitu undang-undang no. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dengan melibatkan dinas P2TP2A, dan peraturan bupati ganyar no. 72 tahun 2019 tentang rencana aksi daerah pengembangan kabupaten layak anak kabupaten ganyar tahun 2019-2023
	5	Tersedia layanan hukum untuk orang miskin, orang miskin yang memperoleh bantuan hukum mencapai 0%	Program penyuluhan hukum bagi masyarakat miskin	Program penyuluhan hukum bagi masyarakat miskin
	6	Proses pengadaan barang dan jasa terbuka untuk publik	mangundang penyedia barang/jasa yang ada di wilayah desa untuk mengikuti tender pengadaan barang/jasa di desa jika ada pengadaan barang/jasa	mangundang penyedia barang/jasa yang ada di wilayah desa untuk mengikuti tender pengadaan barang/jasa di desa jika ada pengadaan barang/jasa 2.



	7	Laporan pertanggungjawaban Kades dan laporan keuangan diterima dalam Musdes	Program Legislasi Desa ( Prolegdes) yang berkaitan dengan laporan penyelenggaraan pemerintahan.	1. Peningkatan kapasitas perangkat desa, BPD, LKD dalam rangka peningkatan kualitas SDM pengelola kegiatan menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan untuk mendukung Laporan Pertanggung Jawaban Kades dan Laporan Keuangan Desa yang disampaikan dalam Musdes
	8	SOTK pemerintahan desa sesuai peraturan yang berlaku	program peningkatan kapasitas perangkat desa setiap tahun.	program peningkatan kapasitas perangkat desa setiap tahun.
	9	Tingkat kepuasan layanan pemerintah desa tinggi	program peningkatan kapasitas perangkat desa setiap tahun.	program peningkatan kapasitas perangkat desa setiap tahun.
	10	Perempuan dalam BPD dan perangkat desa mencapai minimal 30%	program peningkatan kapasitas BPD dan perangkat desa setiap tahun.	program rekrut perangkat desa dan peningkatan kapasitas BPD dan perangkat desa dan tunjangan setiap tahun.
	11	Indeks lembaga demokrasi, kebebasan sipil, dan hak politik mencapai 100	program pemutahiran data penduduk dan DPT setiap menjelang pemilu, pileg. Pilkada. Dan pilkel	program pemutahiran data penduduk dan DPT setiap menjelang pemilu, pileg. Pilkada. Dan pilkel
	12	Cakupan kepemilikan akte kelahiran 100%	penyediaan informasi yang jelas dan lengkap terkait dengan syarat-syarat pengurusan akte kelahiran	penyediaan informasi yang jelas dan lengkap terkait dengan syarat-syarat pengurusan akte kelahiran

	1 3	Penanganan terhadap aduan pelanggaran karena suku, agama, ras, dan golongan mencapai 100%	program penyuluhan masyarakat tentang trilogi kerukunan umat beragama, suku, ras dan golongan, Program pesraman budi pekerti, dan darma wecana	program penyuluhan masyarakat tentang trilogi kerukunan umat beragama, suku, ras dan golongan, Program pesraman budi pekerti, dan darma wecana
	1 4	Dokumen perencanaan dan keuangan desa dapat diakses publik, disediakan dalam waktu sehari, dan seluruh pengaduan informasi ditangani	program publikasi transparansi yang berkaitan dengan laporan realisasi apbdes, RKP dan APBDDesa tahunan	program publikasi transparansi yang berkaitan dengan laporan realisasi apbdes, RKP dan APBDDesa tahunan
Kemitraan untuk pembangunan Desa	1	Rasio penerimaan perpajakan terhadap PDB Desa di atas 12% per tahun	-	-
	2	Terdapat kerja sama desa dengan desa lain, pihak ketiga, dan lembaga internasional	program peninjauan kembali terkait MOU yang nampaknya sudah tidak sesuai dengan keadaan saat ini karena MOU parkir dibuat sudah lama sekali.	program peninjauan kembali terkait MOU yang nampaknya sudah tidak sesuai dengan keadaan saat ini karena MOU parkir dibuat sudah lama sekali.
	3	Tersedia jaringan internet tetap (wifi) dan mobile (handphone) berkecepatan tinggi	Program Desa digital dan website desa.	Program Desa digital dan website desa. 2. pengadaan sarana elektronik untuk menunjang SDM perangkat Desa
	4	Komoditas desa yang diekspor meningkat	-	-
	5	Informasi kondisi sosial dan ekonomi desa dapat diakses publik	Program Desa digital dan website desa.	Program Desa digital dan website desa.

	6	Tersedia data statistik desa setiap tahun, aplikasi statistik dan petugas bidang statistik di desa	program pemutahiran data statistik desa setiap tahunnya yang tersedia pada Data Profil Desa baik yang tersedia dalam bentuk hardcopy maupun pada aplikasi Prodeskel.	program pemutahiran data statistik desa setiap tahunnya yang tersedia pada Data Profil Desa baik yang tersedia dalam bentuk hardcopy maupun pada aplikasi Prodeskel.
	7	Tersedia data SDGs setiap tahun	program Pemutahiran Data SDGs desa setiap Tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kapasitas pemerintah desa, BPD, LKD dan masyarakat terkait dengan SDGs Desa yang disampaikan oleh instansi terkait yang berwenang</li> <li>2. Pendataan dan pengolahan data SDGs Desa setiap tahun</li> <li>3. Penyebarluasan informasi Data SDGs serta program-program yang akan dirancang oleh pemerintah desa beserta manfaat-manfaat yang diharapkan dapat tercapai bagi masyarakat desa dan bagi desa</li> </ol>
kelembagaan Desa Dinamis dan budaya desa adaptif	1	Kegiatan tolong menolong yang didasarkan pada ajaran agama	Program penyuluhan tentang Trilogi Kerukunan Umat beragama, Pesraman Budi Pekerti, Darma wacana	Program penyuluhan tentang Trilogi Kerukunan Umat beragama, Pesraman Budi Pekerti, Darma wacana

	2	Tokoh agama berpartisipasi dalam musdes implementasi pembangunan desa	program peningkatan keterlibatan tokoh agama dalam musyawarah dusun yang diadakan saat pelaksanaan pengkajian keadaan desa (PKD) yang merupakan rangkaian proses penyusunan RPJMDesa	program peningkatan keterlibatan tokoh agama dalam musyawarah dusun yang diadakan saat pelaksanaan pengkajian keadaan desa (PKD) yang merupakan rangkaian proses penyusunan RPJMDesa
	3	Terdapat kegiatan santunan/pemeliharaan anak yatim dan orang miskin	mengkoneksikan akses bantuan sosial sesuai kebutuhan penerima manfaat/ sasaran ke lembaga atau institusi yang sedang mengeluarkan program bantuan sosial bagi anak yatim/ piatu maupun untuk KK miskin	mengkoneksikan akses bantuan sosial sesuai kebutuhan penerima manfaat/ sasaran ke lembaga atau institusi yang sedang mengeluarkan program bantuan sosial bagi anak yatim/ piatu maupun untuk KK miskin
	4	SOTK pemerintah desa sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	-	-
	5	Pelaksanaan musdes minimal 4 kali setahun	Program peningkatan kapasitas BPD sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa bersama kepala desa setiap tahunnya	Program peningkatan kapasitas BPD sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa bersama kepala desa setiap tahunnya 2. pengadaan sarana dan prasarana penunjang BPD dan perangkat Desa
	6	Tersedia dokumen RPJMDes, RKPDes, dan APBDes	-	1. Peningkatan mutu SDM pemerintah desa dalam menyusun RPJMDes, RKPDes

				dan APBDes serta publikasinya
	7	Tersedia peta batas desa yang telah ditetapkan oleh bupati/walikota Bumdes/ma terakreditasi minimal B	-	1. Peningkatan publikasi informasi peta batas desa pada berbagai media informasi yang dikelola desa 2. Peningkatan kualitas informasi peta desa sesuai dengan perkembangan desa dan zaman
Kurangnya pementasan bagi penggiat seni dan budaya untuk menghasilkan pendapatan	8	Bumdes/ma terakreditasi minimal B	-	-
	9	Budaya yang dilestarikan mencapai 100% Lembaga Adat aktif	Program pelestarian aset aset seni dan budaya lokal agar tidak terancam punah	Program pelestarian aset aset seni dan budaya lokal agar tidak terancam punah 2. ppemugaran dan pengadaan sarana dan prasarana kesenian 3. pengadaan sarana dan prasarana areal tempat suci 4. pengadaan penunjang seka seka di desa adat 4. pelatihan seni dan budaya di desa setempat
	10	Penyelesaian masalah Sosial melalui pendekatan Budaya >50%	Program Penguatan lembaga Loka Kertasaba (LKS) yang merupakan Perwujudan lembaga Kertadesa sekaligus Saba Desa	Program Penguatan lembaga Loka Kertasaba (LKS) yang merupakan Perwujudan lembaga Kertadesa sekaligus Saba Desa

	1 1	Aset Meningkatkan	terdapat aset desa sertiap tahunnya bertambah mencapai 60 benda inventaris Dana Desa 10 dan inventaris proyek 46 proyek dari tahun 2015-2021	terdapat aset desa sertiap tahunnya bertambah mencapai 60 benda inventaris Dana Desa 10 dan inventaris proyek 46 proyek dari tahun 2015-2021
	1 2	Lembaga kemasyarakatan desa yang ikut musdes >30%		

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penyusunan peta jalan SDGs di Desa Taro maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Capaian SDGs Desa terdiri dari sebagai berikut:
  - a. Desa Tanpa kemiskinan akan di selesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
  - b. Desa Tanpa kelaparan akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
  - c. Desa Sehat dan Sejahtera akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
  - d. Pendidikan Desa Berkualitas akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
  - e. Keterlibatan Perempuan Desa akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
  - f. Desa layak air bersih dan sanitasi akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029

- g. Desa bersinergi bersih dan terbarukan akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- h. Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- i. Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- j. Desa tanpa kesenjangan akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- k. Kawasan pemukiman Desa Aman dan Nyaman akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- l. Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- m. Desa Tanggap Perubahan Iklim akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah



Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029

- n. Desa Peduli Lingkungan Laut akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- o. Desa Peduli Lingkungan Darat akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- p. Desa Damai Berkeadilan akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- q. Kemitraan untuk Pembangunan Desa akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029
- r. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif akan diselesaikan sesuai dengan tingkat kewenangan Desa, Pemerintah Daerah kabupaten Gianyar, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat maupun pihak lainnya dari tahun 2023 sampai tahun 2029.

## **7.2 Saran**

Berdasarkan hasil penyusunan peta jalan SDGs Desa yang telah disusun sesuai tahapan yang telah dilakukan agar

1. Kepada pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat Desa untuk menjadi pedoman dalam penyusunan perencanaan pembangunan Desa, dan pencermatan dalam penyusunan RKP Desa dan penyusunan APBDesa, agar capaian

SDGs Desa dimasing masing indikator dapat terwujud sesuai yng telah ditetapkan.

2. Kepada Pemerintah Kabupaten Gianyar agar peta jalan SDGs Desa dapat dipakai rumusan program dan/atau kegiatan pembangunan Desa.
3. Kepada Pemerintah Provinsi Bali agar peta jalan SDGs Desa dapat dipakai rumusan program dan/atau kegiatan pembangunan Desa.
4. Kepada Pemerintah Pusat agar peta jalan SDGs Desa dapat dipakai rumusan program dan/atau kegiatan pembangunan Desa. Untuk pemutakhiran data SDGs Desa melalui SID.



